


07276

13

Penghidupan

DIPIMPIN OLEH NJOO CHEONG SENG



**BOEAJA
S'BAIA**

DITERBITKEN OLEH

Tan's Drukkery
SOERABAJA



Pernjata'an

Moelai ini nummer saja diwadajibken oleh Directie boeat pimpin ini, boekoe-boelanan „Pnghidoepan“.

Djadi moelai sekerang, isi isinja Pnghidoep-an djato dalem saja poenja tanggoengan. Boeat goena kasenengan pematja, saja nanti pili tjerita —boekan sadja menarik, tapi berarti boeat menjoekoe pin angen angennja ini boekoe jaitoe mengasi katja pada pnghidoepan.

Saja belon brani bilang, apa „Pnghidoepan“ taoen II nanti bisa kasi kapoeasan seperti pada „Pnghidoepan“ taoen I, tapi saja nanti tjoba, dengan bantoeannja laen laen penoelis, itoe semoea dapet katjoekoe pan.

Djoega dalem ini taoen, seperti di ini nummer pertama saja nanti toelis berapa tjerita detektive jang berhoeboeng pada Pnghidoep-an, dan saja nanti toelis itoe seboleh boleh bisa mempoeaskan pematja.

Dengen hormat

NJOO CHEONG SING

January 15, 1926.



PEMBRIAN TAOE.

Toean-toean jang terhormat :-

Sebagaimana toean-toean tentoe misi inget jang doeloean kita niat terbitken ini boekoe dengan tjoema terisi 50 pagina dan poengoet harga F 0.25 perjidid atau F 0.75 per kwartaal (3 boelan). Tapi ternjata 50 pagini tida bisa menjoekoe pin kaperloeanja masing-masing tje-rita, kerna dalem 12 boekoe jang soeda terbit tjoema 1 boekoe sadja jang terisi 50 pagina, sendeng jang lain memakan pagina sampe 60 dan 80.

Dari sebab ingin bisa idoe pken teroes ini afdeeling jang kita anggep ada pentingnja djoe-ga bagi pembatja „Hoakiao”, maka kita terpaksa moesti ambil poetoesan aken kasi naik harga abonement F 1.— per tiga boelan moelain ini taoen 1926. Samentara isinja kita nanti kasi paling sedikit 70 pagina sampe 100 pagina kaloe perloe. Kita pertjaja ini naikan nanti tida memberatkan pada toean-toean.

Boeat toendjangan toean jang bakal datang, lebi doeloe kita hatoerken banjak trima kasi.

Hormat kita,

Tan's Drukkerij.

BOEAJA SOERABAJA.

(Oleh : Njoo Cheong Seng.)

I.

PERKOEMPOELAN PEMBOENOE.

Disana sini kliatan gelap.

Di itoe malem jang serem, satoe piso besar soeda ditanem dalem dadanja satoe manoesia, jang ia poenja adjal soeda ditakdir sampe diitoe saat jang ngeri. Soeara treakan ada dibarengin oleh soeara goentoer, sinarnja kilat menerangin bagaimana itoe korban roeboe dan menggletak di atas tana.

Diantara poekoelannja aer oedjan jang deres, saorang berbadan ketjil-koeroes mengilang dalem kagelapan. Poehoen poehoen jang lebet membikin ia lebi tjepet linjap dari pemandangan.

Keadaan lantast beroba djadi soenji. Soeara angin jang memoekoel dari satoe poehoen ka laen poehoen kadengeran menderoe deroe.

Dalem keadaan demikian satoe badan tida bernjawa ada terletak dengen anteng. Ini roepanja soeda djadi djalannya nasib, baroe kapan ia masi mendjadi manoesia jang idoep, sekarang soeda mati.

Binasa dalem tangannja satoe pemboenoe.

Kapan oedjan soeda brenti, kira kira liwat tengah malem, keadaan djadi lebi serem. Tana tana djadi betjek, bagian bagian jang renda

BOEAJA SOERABAJA

mendjadi rawa.

Binatang binatang ketjil jang semboeni dibawa tana tana jang kenji, kasi denger soeara, saolah olah hendak sedarken itoe malem dari kasoenjiannja.

Boeroeng belekok berboenji di tjabang poehoen, mengasi tanda apa apa jang tida mengasi.

Dideket sana ada terletak itoe majit.

Plahan plahan dari djoeroesan Wetan, ada kliatan tanda tanda sinar terang. Langit jang item moelai djadi bewarna biroe, apa jang tadinja petang-boelat, sekarang moelai djadi remeng remeng.

Fadjar maoe dateng.

Kapan ajam ajam djanten berkroejoek, mengasi tanda linjap petang-hari, keadaan doenia seperti bangoen dari tidoernja jang njenjak.

Hawa lantass seperti baroe, njaman dan seger.

Sekarang ada terliat satoe lapangan terboeka, dimana ada toemboe poehoen poehoen iang lebet. Keadaan tana lebi soeroep dinamaken balong.

Dibawanja satoe poehoen kelapa, jang sisanja aer oedjan masi menetes dari daonnja jang koeroes, ada terdapat satoe badan jang setenga terpendem. Ia poenja moeka ada separo miring, badannja ada tjelentang.

Ia poenja dada ada djadi koeboerannja satoe badi badi jang ambles sampe di saingan gangganja. Maski banjak tersirem oleh aer oedjan, masi ada terdapat banjak tanda tanda dara iang teroetama menempel pada pakeannja jang

BOEAJA SOERABAJA

poeti.

Inilah jang menjebabken ia poenja kematian.

Diliat dari doedoeknja piso, tida bisa djadi ia di serang dari depan. Ia moesti dapet serangan dengan mendadak dari blakang, jang berbareng itoe satoe sendjata soeda bikin ia tida bernjawa.

Kapan orang taoe siapa itoe orang, tentoe nanti bilang, ia tida gampang binasa pada tiga moesoe di depan.

Aer moekanja itoe orang ada terang, berkoe-lit poeti, berbadan ketjil. Tapi dari sikep potong-annja jang rapi, membri kenjataan ia ada saorang jang gesit dan bertenaga. Disamping pinggang-nja, didalem saboek ada terselip satoe kris.

ini sendjata roepanja soeda tida bergoena boeat madjikannya.

* *

Sabeloennja fadjar, dideket oetan-oetan antara Patjar Keling dan Kapasan-Kendjeran, ada terdapat sinar api jang kloear dari satoe djen-dela dalem gelap goelita.

Satoe orang dari itoe djalanan ketjil dengan boeroe boeroe menjamperin itoe tempat, dan satoe soera ketokan jang berarti, pintoe terboeka. Itoe orang masoek dengan moeka tertoe-toep kaen item teroes ka satoe kamar dimana ada berdiam doea orang laen jang berpakean seperti ia djoega.

Itoe orang jang tida terkenal lempar dirinja diatas korsi, mengela napas pandjang pendek boeat ringanken ia poenja rasa tjape. Itoe doea

BOEAJA SO ERABAJA

orang laen kliatan menimbang ia poenja kela-koean.

„Saja soeda bikin beres itoe semoea. . . .“ katanja dengan soera begitoe roepa, jang membri kenjataan ia menjesel.

„Ia soeda mati. . . .?“ Menanjak itoe orang jang doedoek dikorsi kiri.

„Saja tida taoe, tapi saja tantjep itoe sendjata sabeloennja ia bisa berboeat satoe apa. Itoe toesoekan ada mengenai djitoe, jang saja rasa ia lantas mati.

„Djadi beloen pasti. . . .“

Itoe orang angkat poendak.

Itoe laen orang jang sedari tadi tinggal diam berkata sambil poekoel dengan plahan daonnja medja jang terbikin dari kajoe :- „Kaloe ia tida mati, kita bakal hadeppen bahaja besar“, ka-moedian ia samboeng perkataannja „Ia jang taoe semoea rahasia kita“.

II

ASAL MOELA

Toedjoe taoen sabeloennja itoe hal terdjadi, di deket Goebeng, pada masahnja belon sam-poerna sebagai sekarang, ada tinggal satoe familie boemipoetra dari golongan bangsawan.

Saorang toea jang mendjadi kepala roema, ada saorang jang bermoeka bertjaja, dan kaloe orang maoe timbang menimbang sama paras itoe, orang tida pertjaja kenapa ia moesti tinggal dalem satoe roema, maski tida rompok, tapi mengoendjoeken kamiskinan.

BEOAJA SOERABAJA

Ia ada mempoenjai doea anak, doea doeanja prempoean. Sebagai toeroenan dari dara Boemipoetra aseli, terbantoe oleh perasahan jang agoeng dari itoe familie, romannja ini doea anak ada menjipta tjitakan tjitakan dari kaeilokan Timoer jang menggioerken.

Maski itoe waktoe belon banjak gadis gadis Boemipoetra dikirim ka roema sekola sampe liwat oemoer, toch itoe doea gadis ada bertjokol di bangkoe Mulo.

Marika poenja oesia ada tepaot 2 taoen sa-toe dengan laen. R. A. Soemiati ada sedikit lebi tinggi ada jang moedhan, dan R. A. Mariani jang lebi pendek dan sedikit denok ada mendjadi sang 'Ntji. Kaloe marika berdoea memake kain solo jang bagoes, dengan keba-jak poeti jang bersi, kita moesti maafken pada mata lelaki jang memandeng pada marika dengan setjara kelaparan.

Tapi siapa jang kira, dapetken itoe gadis ada gampang, kerna ia orang ada merdika, itoelah sala. Marika poenja perasahan kebangsaan ada begitoe agoeng, hingga boekan sadja peladjaran tida bisa sepoe marika boeat kiserken adat-tabiatnya, poen napsoe napsoe jang berbahaja belon sanggoep boeat bikin roeboe padanja.

Dalem itoe roema sekola moesti diseboet M. Pandji Sardjono dan Willem Klijt sebagai saorang jang ada boehoengannya sama ini tjerita. Marika berdoea ada tjintaken itoe doea gadis.

BOEAJA SOERABAJA

Kaloe maoe diseboet lagi, disana ada tjampoer djoega Tiao Tek, jang kabetoelan sekali soeda tjintaken Mariani, jang ada ditjinta oleh Pandji Sardjono.

Tentang dirinja Tiao Tek, Mariani sendiri perna mengakoe ada saorang jang boediman dan sopan. Marika kenal sedari di Lagere School, dan selama itoe waktoe Mariani belon perna dapet satoe sebab aken bisa tjari Tiao Tek poenja tjatjat tjatjat.

Tentang Pandji Sardjono, ia ada poetranja bekas Hoofd Djaksa dari satoe tempat di dekat Solo. Sebagai saorang bangsawan ia ada beradat aloes. Tjoema ada satoe tabiat jang membikin ia ada mempoenjai tjatjat. Ia poenja pikiran ada lemah.

Pada marika ini, Mariani tida merasa apa apa. Ia tjoema soeka kadoeanja sebagai sobat, lebi dari itoe tida.

* *

Kapan boelan Poeasa soeda liwat, dan hari Lebaran—dimana pendoedoek Boemipoetra rajaken itoe hari besar dengan bakar petasan dan laen laen sematjem taoen baroe—soeda tinggalken kita, keadaan tempat jang tadinja ada rame dan gemoeroe, moelai djadi sirep.

Marika tjoema menoenngoe datengnja Ariaaja Katoepat, dimana sampi sampi bersama ia poenja tjikar bakal dapet itoe kahormatan boeat toeroet rajaken itoe lebaran.

Itoe semoea berdjalan dengan baik, orang orang jang ada doewit, dan ingin berboeat apa

BOEAJA SOERABAJA

apa ada merasa seneng.

Tapi boeat manoesia, dimana ada seneng, disitoe moesti ada soesa. R. M. Kariosoedirdjo soeda meninggal doenia, sabeloen bisa toeroet rajaken itoe Pesta-Katoepat.

Satoe kesedian besar menimpa pada itoe familie.

Djoega satoe kaheranan besar soeda bikin orang jang denger djadi melongo.

Itoe orang bangsawan jang miskin, sekarang meninggalkan warisan ampir 70.000 roepia, jang dibagi pada kadoea anaknja, dan saorang laen jang bersanak padanja.

Itoe orang laen jalah R. Tjarangwono jang tinggal di Djocja.

* *

Pada waktoenja itoe orang toea dikoeboer, satoe orang tiba tiba menjelak diantara marika, dan ini orang jang tida terkenal maski oleh familinja sendiri, toeroet menjataken doeka tji-tanja.

Ini orang ada bermata bringas diantara moeka jang sabar, Ia poenja sikep ada mengoendjoek bahoea ia ada poenja apa apa, satoe oeroesan boeat itoe familie.

R. Tjarangwono jang djoega dateng, tiba tiba parasnja djadi poetjet kapan ia liat pada ini orang.

Di laen fihak ada kasi oendjoek senjoemgetir dimoeloetnja.

Kapan oepatjara pengoeboeran soeda slesei, itoe orang dateng pada R. Tjarangwono dan

BOEAJA SOERABAJA

bisikin koepingnja :- „Kau poenja diri ada dalam tangan saja, mengerti!“

R. Tjarangwono samboet itoe perkataan dengan soenji.

* * *

Meninggalnja marika poenja ajah, membikin ini kadoea raden adjeng moesti tinggalken ia poenja roema sekola.

Dan boekan heran, boeat marika poenja sobat sobat loear biasa, marika poenja pergi djadi amat loear biasa.

Sekarang marika moesti tinggal pada marika poenja bibi di Kedoeng-Anjar. Di Kedoeng Doro ada tinggal Tiao Tek. Djadi sekarang marika ada berdeketan.

Pada Tiao Tek, Mariani sering njatakan kadoekaan hatinja bagimana ia poenja nasib amat djelek, kerna beloen tjoekoep dewasa, kadoea orang toanja soeda tinggalken ia.

Tiao Tek tjoba hiboerken ini nona sebrapa bisa, apa pantesnja satoe sobat bisa hiboerin.

Maski bibinja itoe doea gadis ada kolot, toch marika seneng djoega sama ini djedjaka Tionghoa, jang kasi liat sampe tjoekoep bahoea dirinja ada saorang sopan.

III

KADOEDOEKAN MANOESIA.

Kapan anem taoen soeda liwat, atau satoe taoen sabeloennja itoe perkara boenoe terdjadi, perobaan besar soeda terdjadi pada berapa familie.

BOEAJA SOERABAJA

Tiao Tek poenja Ajah, jang tadinja ada terkenal sebagai satoe soedagar besar, geloembang goela bikin ia djadi bankroet. Kerna itoe Ajah ada saorang toea jang djoedjoer, hingga ia poenja bankroet tida meninggalkan sisa. Tiao Tek sekarang djadi miskin, dan boekan sadjah begitoe, tapi ia poenja Ajah kamoedian soeda meninggal doenia. Boeat toempangkan ia poenja diri ia pergi menoempang sama ia poenja familie.

Willem Klijt tela djadi satoe. . . . boeaja, kerna kliroenja ia poenja pergaoelan pada segala badjingan badjingan Blanda di Krembangan.

Tapi maski ia poenja kelakoean ada koerang baik, ia selamanja tjinta pada itoe gadis Boemipoetra. Tapi kaloe doeloe katjintaan itoe ada soetji, sekarang ada bersifat kotor.

Sebab soeka oendjoek tingka lakoe jang nakal, maka oleh Ajahnja, saorang toea jang bengis, ia soeda dioesir kloear dari roemanja.

Kamoedian ia poenja pergaoelan kebanyakan pada anak anak jang terkenal koerang pantes. Pada zamannja sepoeloe taoen doeloe, di Krembangan terkenal mendjadi sarangnja anak anak Blanda jang berkelakoean tengik, tapi lambat laoen itoe tempat soeda djadi lebi baik dan santousa, sebab banjak kedjahatan kedjahatan soeda dapet di basmi.

Pada soeatoe hari Klijt bersama ia poenja doea temen. Colijn dan Piet, ada niatan boeat rampas barangnja satoe djanda Tionghoa jang masi boleh-dibilang moeda, tapi tebal kasnja.

BOEAJA SOERABAJA

Tapi apa akal aken ia orang bisa dapetken itoe maksoed? Ia taoe perdjalananja itoe hoedjin ada sedikit koerang baek, tapi ia tjoema maoe berhoeboeng pada bangsanja sendiri, dan tida soedi berhoeboeng pada laen bangsa. Achirnja Klijt inget pada Tiao Tek jang blakangan ini berglandangan dimana mana, sebab selaennja oeng tida ada, pakerdjaan ia tida dapet.

„Kaloe kita bisa ambil ia sebagai kawan” kata Klijt, „tentoe kita poenja maksoed bakal kesampean”.

Dihari loesanja, kabetoelan sekali di Pasar Toeri Klijt djoempaken itoe bekas kawan sekola.

„Apa kabar Tek, kenapa kau kliatan semangkin koeroes?”

„Kaloe kau taoe saja poenja kasoesaan Klijt, kau tida nanti bisa tahan”

„Kau dan saja ada sama sama soesa, Tek. Tjoema bedahnja, saja bisa hiboerken saja poenja kamelaratan, kau ada tida berdaja. Apa kau soeka bekerdja sama sama saja...?”

„Kaloe pakerdjaan itoe saja bisa, dan tjotjok sama kemaoean saja, tentoe saja bertrima kasi atas kau poenja perteloengan”.

Dengen tida maloe-maloe ini boeaja toetoerken ia poenja maksoed. Dari moeka kliatan Tiao Tek tida setoedjoe, tapi boeat oendjoek ia poenja adat adat jang baek, ia minta pada Klijt soepaja ia boleh berpikir. Boeat mana Klijt jang taoe adatnja ini temen moefakat sadjah.

BOEAJA SOERABAJA

Dengen pikiran tida enak Tiao Tek berpisa pada Klijt. Ia lantas inget, siapa adanja itoe orang Olanda jang mendjadi ia poenja temen, seorang jang tida kenal artinja takoet, dan soeka berboeat apa apa, diloeuar dari kepantesan, asal bisa menoeroetin ia poenja kasoekaan.

Dan ini sobat, jang ia taoe sekarang soeda djadi satoe badjingan, minta ia boeat djadi satoe kawan persero boeat rampas hartanja satoe njonja dengan lebi doeloe djinain padanja.

Denger sadjah itoe perkataan „Djinain“ soeda tjoekoep bikin Tiao Tek djadi bergidik. Djangan kata, kaloe ia moesti hadepken dan berboeat bagaimana boeat lorotin barang baranganja satoe prempoean jang ia baroe habis djinain.

Tapi selagi begitoe, dilaen fibak matanja Klijt ada seperti mengawasin padanja dengan mengantjem, saolah olah maoe bilang :- Pili satoe dalem doea, saja bikin soesa kau, atau kau toeroet saja poenja maoe.

Dengen tida terasa Tiao Tek poenja pikiran soeda diadoek-adoek oleh voorstelnja Klijt.

Tapi Tiao-Tek maski miskin, ia poenja moral masi ada tjoekoep tinggi aken tida gampang tergioer sama segala matjem godaan. Miskin tinggal sama ia poenja kamiskinan, tapi kahormatan ia moesti pegang tegoe.

Ia merasa dirinja lemah, dan boeat lawan Klijt kliatan boekan djadi ia poenja kemampuan. Aken tetapi kaloe ia pikir, ia moesti

BOEAJA SOERABAJA

belaken satoe prempoean bangsanja, ia loepa pada kalemahannja dan seperti dapet satoe koeoetan.

Ia trima tawarannja Klijt dan diloear dari ia poenja perasahan ia oempetken itoe djanda. Klijt djadi girang jang ini kawan bisa dipantjing, tapi helaas ia lantas djadi goesar boekan alang kepalang, waktoe dapet taoe boekan sadja Tiao Tek tida lakoeken koeadjibannja, tapi soeda djadi satoe sebab membikin itoe semoea maksoed djadi gagal.

Menoeroet napsue amara, Klijt kapingin habisin djiwanja itoe kawan. Tapi blakangan ia pikir laen.

IV

RADEN TJARANGWONO.

Dengen tida sengadja R. Tjarangwono soeda roeboe dalem kaeilokannja Raden Adjeng Mariani.

Sebab dalem tjinta tida ada rasa mengala, R. Tjarangwono hari hari djadi djengkel kapan Mariani dengan setjara biasa bergaoel pada R. Sardjono dan Tiao Tek. Ia anggep itoe doea orang ada sebagai saingan.

Sebagai saorang lelaki jang bisa menjinta, ia seharoesnja pantes ditjinta. Ia poenja moeka tjakep, moeda dan, maski koeroes ada gaga. Sabeloen ia djadi dewasa, di Solo ia ada bergoeroe pada satoe djago-silat, dari siapa ia bisa dapet sedikit kabisa'an.

Tiga orang, diam-diam djadi sama sama me-

BOEAJA SOERABAJA

ninta pada R. A. Mariani, jang Mariani tida dapet taoe. Mariani—boleh djadi—bisa doega tapi pastiken itoe tentoe sadja ia tida brani.

Tiga tiga ada terpili, tentoe berpikir Mariani, kapan ia dapet perhatiken itoe. Ia tida taoe moesti pili jang mana.

Boleh djadi atas kisikannya Klijt, R. Tjarangwono, achirnja dapet taoe, jang Tiao Tek ada djadi katjintaannya satoe njonja djanda. Tida perdoeli bener atau sala, R. Tjarangwono anggep ini ada sebagai satoe djalan goena pitena itoe saingan.

Setjara satoe sobat, R Tjarangwono tjeritaken ini perkara dengan ringkes pada Mariani. Moe-kanja itoe nona kliatan poetjat, dan dengan separo sangsi ia menanjak :-

„Apatah maksoednja kau toetoerken ini A-kangmas?“ ia bitjara dengan sabar „Apa kau soeda boektiken ini dan boekan satoe pitenan. . .“

Hatinja itoe lelaki d'adi lebi sakit, sebab dari sini kentara sekali Mariani poenja pilihan adalah pada Tiao Tek.

„Bagaimana saja brani lahirken ini perkataan-langka, kapan saja tida mengetahoei terang....?“

Satoe hari kapan Tiao Tek koendjoengin R. A. Mariani, ia dapetken parasnja ini nona ada koerang seneng.

„Apa ada kesalahan atas diri saja nona?“ menanjak Tiao Tek.

„Saja tida bisa toetoerken kau Tek, tapi kau,

BOEAJA SOERABAJA

saja pertjaja kau ada mempoenjai itoe kadjoedjoe-
ran aken pikir kau poenja kesala'an"

Tiao Tek dengan djoedjoer toetoerken doe-
doeknja perkara, dan sebagai penoetoep ia ber-
kata:- „Kau boleh pertjaja perkata'an saja,
Mariani."

R. A. Mariani toendoekin kepalanja, dan ini
hari Tiao Tek tida bisa tahan aken tida bilang
isinja ia poenja hati.

„Dalem doenia jang lebar Mariani, boeat
saja tida ada laen orang" kata Tiao Tek „Tapi
apa kata nasib saja djelek. Dari satoe tempat
jang tinggi saja di banting kebawa, sekarang saja
djadi saorang begini miskin. Saja ada perasa-
han, tapi bagaimana saja brani bilang"

Mariani dalem hati ada sanget sympathy
pada Tiao Tek, perasahan mana djadi lebi
agoeng kapan dapetken Tiao Tek djadi miskin,
hingga soeda terbit satoe perasahan tjinta jang
pertama.

„Saja kepingin adjak kau Mariani boeat
membantoe saja berdiriken satoe roema tangga.
Itoe perasahan soeda terlahir kapan kita masi
sekola. Tapi sekarang saja anggep itoe semoea
tida boleh djadi"

„Perkara tida bisa sampe disitoe lagi"
Jang sembari berkata begitoe Tiao Tek bangoen
dari doedoeknja. Tapi itoe waktoe dengan tida
terdoega tangannja Mariani ada meraba tangannja.

„Saja tjintaken kau Tek, tjintaken kau sama
ini njawa dan soekma"

Boeat Tiao Tek jang aos sama ini, tiba tiba

BOEAJA SOERABAJA

perasaan hatinja soeda kandas.

Dengen soetji Tiao Tek ingin memelok, jang Mariani roepanja manda. Tapi itoe waktoe djoega sebagai satoe singa, R. Tjarangwono soeda toebroek Tiao Tek dan bikin ini pemoe-da roeboe di tana. R. Mariani kloearken treakan ngeri.

„Kau“ treak Tjarangwono „brani ganggoe R. A. Mariani?“.

Tiao Tek beroentoen roentoen trima poekoelan, dan ia maski merasa dirinja lemah, soeda bikin satoe perlawanan. Tapi dia boekan ada tandingannya Tjarangwono. Dengan amat paja Tiao Tek berkali kali roeboe.

Mariani bertreak dan bilang :- „Oh Tek, kenapa kau tida ada begitoe bertenaga. . . .?“ Jang sembari berkata begitoe Mariani dengan menangis masoek.

Tiao Tek jang pikirannya soeda djadi kaloet dan hilap betreak :- „Toenggoe pada satoe malem, datengnja akoe poenja pembalesan“.

R. Tjarangwono tertawa, jang dipendengeran koepingnja Tiao Tek ada sanget menjakitin hati.

* *
*

Tiga hari kamoedian orang kailangan R. Tjarangwono. Blakangan orang dapetken ia terboenoe mati disatoe djalanan ketjil dari satoe oetan dideket Patjar Keling-Goebeng.

Siapa pemboeninja? Begitoelah sekarang ada djadi satoe pertanyakan.

BOEAJA SOERABAJA

V.

PENGAROE ANEH

Dengen tjepet sekali politie soeda di betot kakinja, dan ia sekarang moesti bekerdja keras sekali, boeat tida bikin namanja ia poenja kaum di Soerabaja, dianggep sebagai hamba wet jang tida mempoenjai katjerdikan.

Tapi dengen zonder taoe keadaan familinja itoe pemboenoe, itoelah ada amat soesa boeat dapet katerangan dalem tempo jang lekas.

Tapi sedari itoe waktoe Mariani sendiri djadi sering ketakoetan, dan ia poenja kelakoean djadi amat aneh. Boleh djadi ia kwatir Tiao Tik nanti didakwa sebagai pemboenoenja dan bole djadi djoega ia ada pemboenoenja.

Tapi Mariani tida bisa pertjaja, tangannja Tiao Tik bisa ada itoe kabiasaan boeat habisin djiwa orang.

R. Djinggo, pada ^{* *} satoe hari minta R. A. Mariani berdjoempa padanja dengen empat mata.

R. A. Soemiatie waktoe denger itoe kabar, djadi amat kaget dan boeroe boeroe samperin 'Ntjinja. „Raden Djinggo minta kau poenja dateng kliatan begitoe perloe. Ada apa?”

Dengen goleng kepala Mariani djawab „Saja tida taoe Soemi”

Soemiatie jang rada-rada dapet taoe hoeboengannja perkara djadi ketakoetan. Boleh djadi Raden Djinggo ada poenja maksoed apa

BOEAJA SOERABAJA

apa jang koerang baik.

Achirnja Soemiatie prentah orang ketemoeken Klijt. Ini orang moeda dengan sigra soeda datang padanja. „Apa kau soeka toeloeng saja Klijt. . . . ?” Menanjak Soemiatie dengan hati berdebar.

„Boeat goena kau” kata Klijt jang menjinta pada Soemiatie, menjinta dengan bernaeso. „Saja sediaken segala tenaga jang ada pada diri saja asal sadjah kau nanti soeka mendjadi saja poenja istri.”

Soemiatie dengan pikiran kaloet djawab:-

„Lindoengin Mariani sampe paling penghabisan terlepas dari tjangkremannja Raden Djinggo. Kaloe kau bisa lakoeken ini, saja bakal djadi poenjamoe.”

Klijt ampir sadjah ingin menjioem, tapi ia taoe Soemiatie ada satoe prempoean jang berhati keras, dan tida boleh diadjak maen kasar kasaran.

„Boektiken kau poenja djandjian Soemiatie, saja sekarang berkerdja”

Soemiatie tjoema kasi manggoetan dengan kalm, brikoet satoe senjoem, jang mengasi kasegeran pada antero otaknja itoe pemoeda Olanda.

*
* *
*

Raden Djinggo, matjemnja ada seperti orang bangsawan, moekanja ada kliatan sabar, tapi matanja senantiasa kliatan berkobar. Dari djidatnja jang lebar, menjataken ia ada mempoe-njai banjak kepandean, tapi satoe toekang

BOEAJA SOERABAJA

siangmia sering goleng kepala, sebab kepandean itoe digoenaken boeat.

Di Solo ia terkenal sebagai satoe orang jang sanget ditakoetin, tapi tida ada satoe orang brani beroeroesan padanja, seperti orang taoe diblakangnja ada berdiri tiga boeaja besar jang ia dapet dari Betawie.

Abang Hasan dan Abang Djali ada dibawa prentanja Abang Hoesin, Boeaja boeaja besar di Kampoeng Kwitang jang terkenal. Pendjara boeat marika ada seperti satoe roema penginepan, satoe hari ia lenggang masoek di laen harinja ia lenggang kloear.

Abang Hoesin ada saorang Betawie pranakan Arab. Dia di sia-sia oleh Ajah tirinja, membikin ia djadi hilap dan bikin habis itoe djiwa, jang baginja tida berharga. 5 taoen pendjara, lantaran itoe waktoe ia masi moeda, ia dapet hoekoeman boeat dosanja. Berkawan sehari hari dengan segala bitjokok dan badjingan besar, soeda ketlandjoer dapet nama djelek, Abang Hoesin, jang moekanja keren seperti Iblis, djadi djempolnja dari sekalian kawanang bangsat di Kampoeng Kwitang Tana Tinggi.

Tatkala ini boeaja lagi di kisikin pembijtaraan apa apa oleh Raden Djinggo, Marani dengan berpakean seperti prempoean Olanda berdjalan masoek.

„Belon poeas kau menjoesaken saja Raden Djinggo?“ Treak Mariani, jang mendadak di sini djadi binal, dan bikin meledak ia poenja rasa amara jang ia pendem dan bawa dari roema.

BOEAJA SOERABAJA

Raden Djinggo tertawa, kamoedian kasi mata pada Abang Hoesin jang laloe berkata dengan soeara keren.

„Saja ada dapet liat waktoe R. Tjarangwono diboenoe“

Ini perkataan belon habis, bila tiba tiba Mariani reeboeken dirinja diatas korsi dengan goemeter.

Raden Djinggo berkata :- „Kau poenja perkataan soeda tjoekoep Hoesin, dan sekarang kau boleh berlaloe“.

Abang Hoesin pergi dari itoe tempat.

„Kau ada dalem tangankoe“ kata Raden Djinggo dengan keren „kaloe kau melanggar apa jang akoe kata, roesak dirimoe“.

R. A. Mariani djadi bergidik.

„Tapi“ meminta R. A. Mariani „Kau, satoe laki laki moesti merasa dirimoe berhadapan pada satoe machloek jang lemah jang tida berdaja“.

„Akoeh toch tida berlakoe kedjem padamoe, kerna akoe tjoema minta kau djadi poenjakoe.“

Mariani berbangkit dengan kaget, dan dengan mata menjala ia mengawasin pada itoe lelaki „Perkataan matjem apa jang kau oetjapken baroesan?“

„Kau maoe tanjak artinja itoe?“

„Ja“

Boeat goena kau poenja kebaekan sendiri, soepaja“

„Toetoep moeloet“ Treak Mariani dengan goemeteran dan dengan penoe rasa

BOEAJA SOERABAJA

amara dalem hati, ia tinggalkan itoe kamar.

Raden Djinggo dongakin kepalanja, tertawa berkakakan. Tapi waktoe ia brenti ketawa dengan kaget dihadepannja soeda berdiri satoe orang moeda jang pandeng padanja dengan ketawa.

„Siapa kau?“ treak R. Djinggo sembari terbangkit dan hendak teken satoe knop electric jang berhoeboeng ka blakang, ditempatnja itoe boeaja boeaja kawannja.

„Djangan kau memaen sama itoe knop dan liat ini“ kata itoe orang dengan sabar, jang dâri sakoenja soeda kloearken satoe pistol.

Raden Djinggo tinggal berdiri dengan mata mendel k.

„Kau maoe apa dateng kemari?“ menanjak ia sesoeda memandeng pergi dateng orang poenja moeka.

„Akoë maoe oeroes satoe pritoengan jang soeda lama belon bisa d'beresken.“

„Hei, kau bitjara apa? Akoë belon perna liat atau ketemoe kau, ada oeroesan apa jang terdjadi antara kita?“

Dengen tida djawab orang poenja pertanjaan, itoe orang moeda jang boekan laen jalah Klijt, berdjalan kloear dan balik bersama satoe orang boemipoetra jang roepanja bengis.

„Pak Roestam“

Ini nama boeat Raden Djinggo, roepanja ada leki mengagetken dari pada gledék.

„Denger“ kata Klijt „Inget, kau djangan

BOEAJA SOERABAJA

gānggōe pada Mariani. Akoe bakal berdiri di ia poenja samping, sebegitoe lama kau belon roeboe. Akoe bakal djadi kau poenja moesoe sebegitoe lama kau bertjokol di Soerabaja. Akoe taoe, kau siapa, boeaja boeaja jang samar, tapi akoe berdiri sebagai boeaja dengan terang“.

„Dan“ menjamboeng Klijt „Kau poenja diri ada dalem tangankoe. Kaloe kau berboeat apa apa jang tida menjenengken hatikoe, tjilakalah kau“. Dan sama itoe perkataan Klijt berlaloe.

Tinggalken Raden Djinggo jang oering oeringan.

VI

APA TIAO TEK PEMBOENOE??

Tiao Tek ada kliatan amat aneh sadjek itoe pemboenoean terdjadi. Ia poenja keadaan ada amat limboeng, dan selaloe seperti ada apa apa jang membikin ia poenja pikiran tida beres.

Ia tida perna dateng lagi pada Mariani, dan djoega belon perna kemana-mana. Tatkala mendenger kabar dari itoe warta pemboenoean, ia lantas djadi kaget keras. Tapi di itoe maleman, di mana itoe pemboenoean terdjadi, ia sendiri tida bisa kasi katerangan dirinja dimana.

Orang denger itoe piso ada satoe piso besar jang masi baroe, dan soeda diasas amat tadjem. Begitoe tadjem adanja itoe piso, hinggā terbit satoe doegaan pengasanja moesti ada toekang toekang kajoe.

BOEAJA SOERABAJA

Dideket itoe tempat pemboenoean ada terdapat tanda tanda sepatoe, jang soeda djadi tida terang, kerna siramannja aer oedjan. Orang tida taoe apa itoe tanda tanda sepatoe dan tanda kaki telandjang teroes sampe di itoe tempat dimana itoe majit terletak? Ini jang bikin perkara djadi gelap.

Tida djaoe dari sitoe ada berdiri satoe poehoen wringin, dibawa mana ada terdapat tanda tanda aboenja roko dan tanda tanda kasoet, jang kaloe politie oekoer matjemnja rada rada ada miripnja, rada rada tida, dengan itoe tanda tanda sepatoe di laen tempat.

Samentara di djoeroesan patjar kelng, ada terdapat tanda tanda trompah, jang matjemnja ada ketjil dan tindianja ada enteng.

Achir achir politie dapet kenjataan, itoe korban atau R. Tjarangwono lagi djalan dideket itoe poehoen wringin.

Artinja bisa djadi itoe pemboenoe lantaskloear sesoeda ia liwat, dan satoe kali tantjep piso, habis njawanja itoe orang boemipoetra.

Paling blakang politie dapet taoe jang tiga hari sabeloennja itoe pemboenoean terdjadi, Tiao Tek ada bertjidra keras pada R. Tjarangwono dalem mana Tiao Tek soeda berdjandji aken membales.

Orang jang brani mati terangken ini adalah Klijt jang mengakoe soeda denger selagi ia doedoek bersama Soemiatie, padahal ia denger itoe dari Tjarangwono sendiri, dan kamoedian sesoeda Tjarangwono mati, ia paksa Soemiatie

BOEAJA SOERABAJA

soepaia ia boleh dianggep taoe tentang itoe pertjidraan.

Achirnja dengan boekti boekti jang ampir-terang, Tiao Tek diminta soepaja lantasi bersedia aken menginep dalem hotel Gouvernement bagian Preventief.

Sekarang pada Tiao Tek ditanjak, dimana Tiao Tek berada di itoe malem. Tiao Tek jang soeda djadi goegoep, soeda djadi lebi goegoep poela. Tida ada satoe perkataan bisa kloear dari moeloetnja.

„Saja tida bisa taoe dimana saja ada itoe malem. Saja poenja pikiran ada amat koesoet toean Commissaris“.

Maski ditanjak dengan meilit, poen Tiao Tek tetep tida maoe mangakoe, dan tetep menerangkan jang ia tida taoe dimana ia berada.

„Apa kau tida taoe tentang itoe perkara boe-noe...?“

Moekanja Tiao Tek djadi poetjet, tapi ia djawab tida taoe.

Roepanja keadaan djadisangat memberatkan pada Tiao Tek. Tida taoe dimana ia berada pada itoe maleman, dimana moesoenja terboe-noe, ada satoe hal jang paling tida enak sekali boeat ia.

Tapi itoe waktue koenjoeng koenjoeng R. A. Mariani jang djoega dioendang, tela berdiri dan berkata:-

„Saja mengaaoe ini dengan djalan nodaken nama sendiri, tapi saja moesti berboeat boeat lingoengken saorang jang tida berdosa. Pada itoe malem dimana Raden Tjarangwono diboe-

BOEAJA SOERABAJA

noe, Tiao Tek ada tinggal dalem saja poenja roema, ia ada saja poenja sobat sedari ketjil jang kamoedian kita berdjandji aken menika, tapi R. Tjarangwono soeda mengadoe biroe, dan persakitin Tiao Tek meliwatin wates, hinga soeda lahirnja itoe perkataan amara, jaitoe niat boeat bikin pembalesan. Sedari itoe waktoe, saja soeda tjoba bikin dingin ia poenja hati, dan Tiao Tek poenja hati jang memang gampang djadi dingin soeda lantas djadi dingin. Tiao Tek tida nanti bikin pembalesan apa apa pada Tjarangwono, dan djoega saja bilang, 'Tjarangwono tida nanti bisa dapetken diri saja'.

Raden Djinggo djadi goesar, tapi disitoe ia kepaksa moesti oempet rasa amaranja, samentara R. A. Soemiatie tida berboeat laen selajennja pandeng sang 'ntji dengan rasa kasian.

Tiao Tek memandeng pada Mariani dengan moeka jang menjesel dan terharoe.

Tapi katerangannja Mariani belon djadi satoe alesan terlaloe koeat, sebab politie moesti mengoesoet laen laen katerangan, bagaimana boeat bisa taro satoe pengganti dalem tempatnja Tiao Tek.

Atas tanggoengannja sala satoe ia poenja familie, Tiao Tek dapet ditahan loear.

Waktoe hari besoeknja Tiao Tek ketemoe Mariani, dengan tida terasa ia poenja hati jang lemah djadi lebi lemes. „Mariani” ia kata „Soembang kau poenja kahormatan dan nama baik boeat goena saja, itoe boekan ada satoe boedi ketjil. Oh Mariani, Mariani, maski di hari besoeok, saja bisa taro kau di satoe

BOEAJA SOERABAJA

soarga dari penghidoepan, sajà masi merasa belon tjoekoepin saja poenja koeadjiban sebagai saorang jang beroetang.”

Mariani tjoema bisa dengan matanja memandeng Tiao Tek dengan soetji, dan sembari begitoe ia memandeng pada langit dan boemi, seperti djoega maoe bilang:- Ini doenia bakal djadi kita poenja, kau dan saja.

Tapi halaas, soeda oemoem dalem doenia ini jang lebar, belon manoesia dapet alamken satoe kâsenengan jang aseli, sabeloennja ia melingkai itoe pintoe jang dinamaken pintoe koeboeran boeat pergi ka soarga.

Disebela blakang dimana ia ada berdoedoek, doea mata jang menjala ada memandeng pada marika, seperti djoega mata itoe - kaloe bisa - hendak telen boelet boelet itoe sepasang merpati jang langka.

VII

SATOE DJIWA MELAJANG

Politie teroes menaro tjoeriga pada Tiao Tek, tapi keadaannja boekti ada gelap. Tiao Tek teroes di intip, dan satoe recherche Olanda, bekas satoe politie roesia di Amsterdam, diwadjibken boeat kasi oendjoek kepandeannja goena membikin terang itoe pemboenoean jang gelap.

Van Kol, namanja itoe recherche ada saorang moeda jang berbadan tinggi dan koeroes, cesianja ampir 28. Sedari masi sekola, ia soeda perhatiken banjak sekali boekoe-boekoe pen-

BOEAJA SOERABAJA

djahat dan politie rahasia, sampe achrinja lantaran beroelang oelang berapa tegoran tida kisa merobaken itoe kasoekaan, ia dioesir dari roema sekola.

Kaloe orang pergi di ia poenja roema, orang nanti dapetken sekoempoelan boekoe-boekoe salinan kadalem bahasa Olanda dari Sir Canon Doyle poenja Scherlock Holmes, Nick Carter, Lord Lister dan laen laen, ia anggep itoe sebagi satoe boekoe peladjaran.

Pada taon 1917, sesoeda beroelang oelang masoekin lamaran, ia ditrima mendjadi politie rahasia dalem corp politie di Amsterdam. Sebagai pertama kali dari itoe taon ia soeda bikin terang satoe perkara jang kliwat gelap, jaitoe dengan tida terasa kaloeng moentiaranja Baroness von Heinrich, saorang Duitsch, soeda linjap dari lehernja dalem satoe tempat pesta nja saorang bangsawan. Maski selagi itoe pentjoerian ketaoen, semoea pintoe soeda tertoe toep, toch itoe kaloeng tida dapet ditjari dalem semoea orang.

Tapi achirnja dengan tjara tjerdik ia soeda bisa tangkep pentjoerinja jaitoe Baroness sendiri. Ia saorang prempoean jang royal, ada mempoenjai banjak oetang kanan kiri, dan ia poenja kaloeng moentiaranja jang toelen soeda kepaksa didjoel. Sekarang ia moesti berdaja boeat bikin itoe barang djadi ilang. Ia dateng dalem satoe medan pesta dengan satoe kaloeng palseo. Kamoedian itoe kaloeng ia soeda singkirken dan ilang.

BOEAJA SOERABAJA

Boeat ini pengoesoetan jang teliti ia soeda dapet kapoedjian besar.

Blakangan bersama berapa orang laen ia soeda dikirim ka Java boeat perbaekin keadannja politie di sana jang koerang begitoe baik.

Sekarang ia diwadjabken boeat slidikin itoe perkara boenoe jang gelap, jang menjangkoet pada sakit hati, harta warisan, bermoesoean jang tersemboeni etc. Ini semoea tjoema djadi doega doegaan, belon taoe jang mana jang betoel.

Boeat dia, ini ada satoe pakerdjaan tjotjok. Van Kol anggep, tida ada kasenangan lebi besar dari pada asah otaknja boeat terangken perkara perkara jang soelit.

Tapi bagaimana ia moesti moelain sama ini perkara, boekan sadjah laen orang tida nanti bisa bade, malahan Van Kol sendiri dengan teroes terang bilang, ia masi belon taoe.

Pada ia poenja chef, satoe hari ia bilang:-
„Menoeroet pemandangan saja, pokoknja ini rahsia moesti ada di Solo. Disana orang taoe lebi banjak dari sini, hal hal jang gelap.”

Kita poenja Chef Politie ketawa dan bilang:-
„Pergi kemana kau soeka, boeat djaga namanja politie Soerabaja, kau bisa pakei setjara pantes berapa banjak oeng jang kau perloe”

Van Kol memanggoet dengan bersenjoem. Tiga hari kamoedian orang kabarken bahoea dengan express pagi boeat Bandoeng, Van Kol brangkat dengan satoe orang Olanda

BOEAJA SOERABAJA

jang boleh djadi ada pembantoenja.

Tiao Tek poenja keadaan aneh sekali, ia semangkin hari semangkin djadi limboeng. Saben tiga hari ia trima satoe soerat, dan kaloe ia batja soerat itoe, ia poenja moeka ada kliatan begitoe ngeri, seperti djoega ia dapet inget apa apa.

Tiao Tek djadi terhiboer kapan dateng pada Mariani. Ini gadis jang tjinta betoel padanja, soeda hiboerken sebrapa bisa boeat bikin longgar kapepetannja Tiao Tek. Tapi ia poenja kadoeka'an ada begitoe besar, tida bisa dapet ditoeloeng.

„Saja poenja hati ada amat tida enak Mariani. Saja selaloe takoet, inget apa apa jang soeda terdjadi.”

„Pertjajalah pada dirimoe sendiri, kau nanti terlepas dari segala dakwaan. Tida ada satoe sebab, marika nanti bisa bilang jang kau ada pemboenoenja Tjarangwono.”

Dengen dapet pirasat koerang enak, Tiao Tek poelang karoema.

Pikirannja Mariani djadi amat bengong. Maski ia poenja pengakoean pada politie membikin ia poenja nama baik djadi bertjatjat, toch ia tida boleh tinggal atau teroes ikoetin Tiao Tek, selagi marika boekan ada soeami-istri.

Satoe malem soeda liwat dengan tida ada apa apa jang koesoet.

Pagi soeda berlaloe, dan bakal dateng waktoe siang jang gelap kerna tertoeptoep mendoeng.

BOEAJA SOERABAJA

Pada ampir djam 12, Klijt dateng pada Mariani dan bilang dengan roepa terharoe:- „Tiao Tek soeda mati”.

Matanja Mariani koenjoeng koenjoeng djadi bringas. Sikep jang tadinja ada lema lemboet dan sabar mendadak djadi hilap. Seperti saekor harimau ia pegang Klijt dan bitjara dengan soeara keras:-

„Kau artiken Tiao Tek soeda mati, mati terboenoel.?”

Klijt tjoema djawab:- „Saja benerken itoe.”

Sesoeda kloerken soeara treakan, koenjoeng koenjoeng Mariani seperti loepa orang. Matanja terboeka lebar dan menjala, tangannya menjangkrem, tapi ia tida roeboel.

R. A. Soemiatie djadi riboet, dan dengan dibantoe oleh Klijt ia datengken kombali kasehatannja itoe nona.

„Semoea orang boleh mati, tapi Tiao Tek poenja mati meninggalkan padakoe satoe koeadjiban, boeat hidoep tjoema melingken goena tjari dan kasi hoekoeman pada pemboenoenja akoe poenja katjintaan”.

Ia oetjapken itoe perkataan begitoe tadjem dan tetep, saolah olah ambroeknja doenia tida nanti bisa robaken itoe.

Klijt memandeng padanja seperti ada pertanjakan di matanja, sedeng Soemiatie, ini adik jang menjinta pada 'ntjinja, kliatan penoe ketakoetan dimatanja.

* *

Pada itoe hari sekira djam 9, Klijt bersama

BOEAJA SOERABĀJA

Freddie dateng mengoendjoengin roemanja Tiao Tek, jang tinggal pada ia poenja familie. Tiao Tek ada tinggal di Pavilion, dimana membikin Klijt djadi merdika kloear masoek.

Marika dapetken kamarnja itoe sobat ada terkoentji. Ia ketok dari keras sampe plahan, dari sabar sampe mara, tida ada satoe soeara menjaoet dari dalem.

Klijt poenja persobatan pada Tiao Tek tida bisa djadi renggang, lantaran itoe oeroesan Njonja Djanda, maski betoel dalem pertama kali ia ingin habisin djiwanja itoe sobat. Tapi setaoe Klijt pikir apa, ia anggep dirinja tida pantas moesti moesoein Tiao Tek, dari itoe marika poenja persobatan djadi baek kombali.

Itoe hari ia ingin adjak Tiao Tek ikoet ia pergi memboeroe bersama Freddie, ia poenja sala satoe sobat baroe.

Tida dapet masoek dengan soeara ketokan, Klijt jang nakal melongok dari lobang pintoe diatas. Tiba tiba Freddie dapet liat Klijt poenja moeka djadi laen, dan dengan tjepet lontjat toeroen.

„Aneh” ia kata pada sobatnja „Tiao Tek tidoer dalem keadaan jang.....”

Ia tida habiskan omongan itoe, tapi pergi pada roema besar dan waktoe ia hendak liwat-in djendela pertama, ia ketemoe pada soedara tihintongnja Tiao Tek, jang mendjadi poetra dari jang poenja itoe roema.

„Djam berapa semalem Tiao Tek poelang?” menanjak Klijt.

BOEAJA SOERABAJA

„Meliat moekanja Klijt ada begitoe roepa; Tiao Liong menanjak:- „Kenapa Klijt, kau poenja moeka ada poetjet?“

„Apa kau ada poenja laen koentji boeat kamarnja Tiao Tek.?“

Tiao Liong dapet firasat koerang enak, tapi ia tida bisa berboeat apa apa, kerna ia tida ada mempoenjai laen koentji.

„Kaloe kau tida ada laen koentji“ mendesek Klijt „Idzinken akoe aken bikin pitja itoe kamar.“

Marika bertiga laloe dobrak itoe kamar, dan tatkala soeda dapet masoek, marika moendoer berapa tindak, liat dara berhamboeran kanan kiri. Didadanja Tiao Tek, jang reba meringkoek, ada terdapat satoe loeka besar di-deket lehernja dari oedjiannja satoe piso.

Klijt dengen sigra soeda telefoon pada politie.

Tentoe sadja sedalem itoe roema djadi riboet. Orang tida taoe bagaimana bisa djadi itoe hal jang ngeri.

Majitnja Tiao Tek ada berdoedoek begitoe roepa, membri kenjataan pemboenoenja ada sanget kedjem. Hoofd Politie Opziner S. jang priksa itoe perkara bikin tjatetan tjatetan, samentara satoe thabib negri soeda bikin papreksaan dengan teliti sekali.

Tatkala marika sedeng asik bikin penjlidikan dengen heran, marika dapetken satoe kaen kemedja, jang matjemnja soeda toea, ada disemboeniken di satoe podjokan jang tida gampang didapet oleh siapa djoega.

BOEAJA SOERABAJA

Klijt kloearken treakan ngeri, kerna itoe barang ada satoe kemedja jang berplopotan dara.

Lebi mengheranken lagi itoe kemedja ada kliatan seperti bekas kasirem oleh aer oedjan.

Roepanja Klijt ada timboel tjoeriga, jang Tiao Tek tentoe ada tjampoe dalem itoe perkara boenoe atas dirinja R. Tjarangwono.

Opziner K. jang diwadjibken bikin pengoesoetan pada pintoe pintoe, dapet kenjataan pintoe ada terkoentji dengan baik.

Boleh djadi pemboenoenja Tiao Tek, sesoeda lakoeken itoe pemboenoean, dengan sabar ia kloear dan koentji itoe pintoe.

Menoeroet taksiran itoe pemboenoean terdjadi antara kira kira djam 3 ampir pagi.

Tapi kapan ditaniakin katerangan pada pendodoeknja itoe roema besar, marika sama sekali tida dapet pirasat apa apa. Oomnja Tiao Tek kasi taoe, ia liat kaponakannja pergi kloear sebagaimana biasa.

Ini barang membikin politie djadi kapingin taoe lebi banjak. Klijt sendiri awasin dengan heran pada kawannja jang kliatan perhatiken sanget pada pakerdjaannja itoe politie. Tiba tiba politie Opziner S. kloearken treakan girang dengan terdapatnja satoe boekoe ketjil, dalem mana ada ditoelis :-

Saoemoer hidoep saja bakal djadi amat menjesel. Di doenia saja tinggal, tapi seperti di Noraka saja rasaken. Politie tida aken

bisa dapetken saja, wet tida aken menghoe-koem saja, tapi saja poenja diri hoe-koem saja lebi berat dari apa jang satoe hakim bisa djatoken hoe-koeman.

Pada itoe malem dari tanggal. saja soeda tantjep itoe piso di dadanja Tjarangwono, kerna saja bajar ia poenja perboeatan dan hinaan pada saja dihadepannya Mariani....

Tiao-tek.

Klijt kloearken treakan kaget, Freddie memandeng padanja seperti menanjak.

Tapi bagaimana Tiao Tek soeda mati, dan siapa pemboenoenja, ini bakal djadi satoe soeal.

Djoega apa Tiao Tek ada pemboenoenja R. Tjarangwono, poen ada djadi satoe pertanjakan. Doedoeknja perkara ada begitoe roewet jang tida gampang bisa diterangkan.

Kamoedian didapet tanda tanda, bahoea ada tanda tanda dari doea pasang kaki jang liwat di pintoe depan, dan ada berdiri lama sekali didepannja pintoe. Tjoema jang mengheranken tanda tanda kasoet itoe ampir boekan mirip seperti kasoet.

Tatkala badannja Tiao Tek dibawa ka Stadverband, keadaan dalem itoe roema lantastjadi di soenji, serem dan penoe dengan kadoekaan....

Lagi sekali pakerdjaannja politie di Soerabaja moesti dibikin riboet. Chef Recherche kirim telegram ka Solo pada Van Kol mewartaken tentang itoe pemboenoean.

Van Kol djawab sadjah dengan pendek :-

Politie haroes bergerak dengan hati hati, djanngan sembarangan toeroen tangan. Saja nanti berkerdja sama sekali dengan ambil djalan dari Solo.

Dengen perasaan sangsi, itoe Chef Recherche tjoba maoe liat sampe dimana Van Kol bisa berkerdja.

VIII

SAJA MOESTI BAJAR

R. A. Mariani doedoek terpekoer di atas ia poenja bangkoe, dalem keadaan amat koesoet. Ia poenja mata saben saben kliatan bringas, dan lakoenja seperti saekor harimau djanten jang lagi kelaparan dan hendak menerkam korbannja.

Ia poenja mata jang terang sekarang berwarna gelap. Parasnja jang senantiasa berseri sekarang terlihat poetjat.

R. A. Soemiatie selaloe merasa kwatir atas 'ntjinja. Dengan haloes ia membri nasehat².

'Pertjoema' kata Mariani kapan adiknja tjoba mengiboer 'Waktoe Tiao Tek² masi ada, saja kapingin h'doep lebi dari seratoes taoen. Tapi sekarang ia soeda mati, harepan boeat saja h'doep ada amat tipis. Dan kaloe sekarang saja masi sajang dan piara ini djiwa, sebab saja masi ada mempoenjai peritoengan boeat saja poenja moesoe. . . .'

Kaloe ia soeda berkata begitoe, matanja lantas kliatan menjala.

Ia sekarang berbalik mendjadi gesit, binal

BOEAJA SOERABAJA

dan brani. Ia sering mengilang diwaktoe malem, dan tida ada satoe orang taoe dimana ia soe-da pergi.

Pada satoe malem, sekira djam 11 tatkala ia hendak masoek kedalem roemanja, ia mera-sa seperti ditimpoeok batoe oleh saorang jang tida ketaoean dimana letaknja. Mariani, roepa-nja boekan lagi djadi prempoean, sebab zonder perdoeli gelapnja waktoe ia laloe memboeroe.

Tapi didalem gelap, dengan gampang orang jang ditjari mengilang. Dan Mariani poelang dengan tangan kosong.

Dan kapan ia hendak memboeka pintoe, ia kaget sekali mendapat liat satoe soerat menem-pel didaon pintoe dengan satoe piso.

Dengen tida mempoenjai perasahan djeri barang sedikit, ia tjaboet itoe piso dan ambil itoe soerat.

Mariani.

Brentilah mentjari pemboenoenja Tiao Tek, sebab itoe berarti kau poenja katjilakaan. Kau poenja membandel nanti mendjadi dupli-caatnja ini kertas.

Mariani tertawa berkakaan dan dengan soea-ra menghina ia kata :- „Djangan kau kira, se-gala djahanam dan Boeaja Soerabaja, jang Mari-ani nanti berasa djeri dengan antjeman demi-kian...“

Dengen zonder pikir lebi djaoe, Mariani brangkat tidoer boeat menoennggoe datengnja fadjar.

BOEAJA SOERABAJA

* *
*

Pada satoe hari Mariani koendjoengin roemanja Raden Djinggo. Ia berdiri dengan gaga dihadapannja itoe orang jang roepanja ada mempoenjai pengaroe besar sekali.

„Mas Djinggo“ ia kata dengan ketoes „kau doeloe perna minta soepaja akoe kawin padamoe, baik. Tapi lebi doeloe saja minta kau djadi saja poenja kawan boeat tjari pemboenoenja Tiao Tek“.

Raden Djinggo tertawa berkakakan.

„Mentjari pemboenoenja Tiao Tek, itoe tida terlaloe soesa Mariani, asal sadja kau boektiken kau poenja omongan“

„Demi kahormatan saja sebagai poetri bangsawan, saja tida nanti telen lagi saja poenja loeda“

„Baek. Kau maoe minta ia poenja badan jang mati atau ia poenja badan jang hidoep.?“ menanjak R. Djinggo dengan soenggoe.

„Saja tjoema maoe liat ia poenja badan jang mati“

Dengen sigra ia panggil ia poenja tiga boeaja besar, dan dengan goembira ia memesen :
„Tjari pemboenoenja Tiao Tek, mati atau hidoep“

Marika semoea berlaloe dengan tinggalken ia orang poenja djandjian jang menjenengken.

Kamoedian dengan tertawa Mariani tinggalken R. Djinggo, jang memandeng padanja dengan sikep aneh.

BOEAJA SOERABAJA

* * *

Kaloe hari soeda mendjadi malem, siapa jang perhatiken perdjalanannja Mariani, dapet liat ia dengan pakean lelaki berkawan pada doea orang, jang matjemnja loekan orang baek-baek.

Dipingangnja Mariani, kaloe ia soeda berpakean lelaki, belon perna berpisa sama ia poenja keris toea, jaitoe peninggalan dari Ajahnja.

Sala satoe dari itoe kawan, matjemnja boekan ada saorang boemipoetra, tapi kliatan padanja Mariani paling tjotjok. Mariani taksir ia ada saorang jang brani, dan bakal ada mempoenjai itoe kesanggopean aken tjari itoe moeso.

Pada itoe malem, itoe orang moeda berkata dengan berbisik pada Mariani:-

„Pemboenoean pada dirinja Tiao Tek ada berhoeboeng rapet sekali pada pemboenoean atas dirinja R. Tjarangwono. Kaloe saja bisa dapet taoe sedikit sadjah hal hoealnja itoe pemboenoean jang pertama, dengan pasti saja nanti bisa kasi oendjoek siapa adanja itoe pemboenoe.”

Mariani poenja moeka lantass djadi djembroet. Ia lantass ambil perhatian pada dirinja itoe orang moeda, menimbang dengan mateng pada ia poenja perkataan.

„Apa artinja sama kau poenja perkataan? Apa kau tida nganglong terlaloe djaoe. . . .?”

„Orang anggep boleh djadi Tiao Tek ada tjampoer dalem itoe pemboenoean, atau boleh djadi lakoeken sendiri itoe pemboenoean atas

BOEJA SOERABAJA

dirinja Tjarangwono. Hal jang mengoewatken ini toedoean, sebab ia soeda dihinaken begitoe heibat oleh itoe korban. Tapi bisa djadi djoe-ga Tiao Tek tida berboeat, tapi Tiao Tek dapet liat, lebi teges, Tiao Tek berada di itoe tempat selagi pemboenoean dilakoeken. Marika soeda berdjoempa satoe dengan laen sabeloenja memboenoe dan masing masing menjimpen tjoeriga. Itoe pemboenoe dari R. Tjarangwono tentoe kwatir jang satoe hari Tiao Tek nanti boeka ia poenja rahsia. Ia ambil poatoesan boeat memboenoe.

„Dan bagaimana itoe kamar bisa teratoer begitoe beres, tida ada karoesian apa apa?”

‘Itoe gampang sekali dikasi alesan. Itoe pemboenoe sabetoelnja ada sobatnja Tiao Tek sendiri, dan persobatan itoe boleh djadi ada kekel adanja. Waktoe malem dengan satoe atau laen sebab, pintoe kamarnya Tiao Tek di ketok. Tiao Tek kloear dan itoe pemboenoe, jang tentoe sadjah berkawan berdjalan masoek. Disitoe dalem saat jang tida terdoega satoe piso soeda melajang, dan sabeloenja Tiao Tek bisa berboeat apa apa itoe piso soeda tertanem didadanya Tiao Tek.’

„Djahanam !” Treak Mariani dengan hilap

„Menoeroet katerangan politie jang masih dirahsiaken matjemnja itoe loeka ada ampir persama’an dengan loekanja Tjarangwono. Apa boleh djadi pemboenoenja itoe doea orang ada

BOEAJA SOERABAJA

satoe tangan sadjah?"

Mariani manggoetin kepalanja.

„Kau poenja katerangan Mariani, kata itoe orang moeda dengan perkata'an tadjem „ada lebi berharga dari moeloetnja sepoeloe saksi..”

„Saja poenja katerangan?” Menanjak Mariani dengan kaget.

„Kau ada taoe banjak tentang terpoeternja ini perhoebcengan, apa lagi sedikitnja adalah kau dan kau poenja familie jang mendjadi pokok dari sini”

Mariani memandeng dengan heran, tapi ka-moedian ia tertawa.

„Kaloe kau minta, goena sampeken kau poenja maksoed membales, saja bisa kasi dja-waban apa jang kau tanjak” katjoeali berhoeboeng dengan itoe pemboenoean pada Tjarangwono”

Itoe orang moeda kaget sekali. Satoe sinar terang terlihat dimoekanja. Mariani koenjoeng koenjoeng djadi poetjat dan amat menjesel.

„Baek' saja nanti tanjak kau semoea, katjoe-ali tentang itoe pemboenoean Tjarangwono....” kata itoe orang moeda.

Mariani boengkem.

IX

R. A. MARIANI BRINGAS.

Soemiatie poenja keada'an poen tida ada lebi baek dari soedaranja. Ia tida sakit, tapi moe-kanja poetjet, pikirinja sering bengoeng.

Ini soedara moeda matjemnja seperti taoe

BOEAJA SOERABAJA

lebi banjak perkara dari 'ntjinja. Kaloe ia doe-
doek menang menoeng, ia kliatannja seperti
merasa takoet pada satoe pengaroe.

Ada waktoe boeat ia bisa merasa girang
kapan Klijt dateng padanja. Klijt poenja bisa
jang soeda berboeat banjak goena Soemiatie,
plahan membikin ini gadis, merasa dapet satoe
perlindoeng kapan ia ada bersama itoe pemoe-
da Olanda.

Tapi kapan Soemiatie melajang pada kase-
nengannja, ia lantas membiloek pada hal jang
boekan-boekan. Berapa kali Klijt dapet liat
moekanja Soemiatie bergidik.

Klijt sendiri dari hati jang bernapsue plahan²
telah berubah sikep. Soemiatie poenja segala
kelakoean menarik keras ia poenja perasahan
hati, dan timboel satoe rasa kasian.

„Kau moesti watesin kau poenja kasedian
Soemiatie” berkata Klijt satoe hari, kaloe ia
djoempain itoe nona habis menangis.

„Bagimana Klijt? Sabegitoe lama Mariani
masi begitoe limboeng, lakoenja seperti orang
edan, selamanja saja bakal djadi begini”

„Ia poenja pikiran beloeng perna - sedikitpoen-
djadi dingin aken brenti mentjari ia poenja
moesoe. Selamanja ia bilang, ia maoe berdjoem-
pa pemboenoenja Tiao Tek. Tida perna ada
satoe sa'at perasahan itoe bisa koerangan . . .”

Klijt gojang kepala.

„Tapi” ia kata „boeat saja Soemiatie, ada
lebi baek Mariani tida mendapet taoe siapa
pemboenoenja”

„Kenapa begitoe?”

„Moesoenja Tiao Tek roepanja boekan ada moesoe sembarangan, dan inilah saja nanti bisa boektiken.”

„Djadi kau taoe Klijt, pemboenoenja Tiao Tek?”

„Pastiken tida, tapi satoe doega'an jang tida meleset, boleh djadi”

„Kau moesti tida rahsiaken itoe pada saja . . .”

Klijt kliatan takoet, ia menengok kanan kiri dan bilang:- „Apa kau pertjaja Raden Djinggo sendiri soeda lakoeken atau itoe pemboenoean ada dari ia poenja prentah?”

Moekanja Soemiatie djadi goemeter. Ia inget Mariani perna bilang padanja, bagimana R. Djinggo soeda mengantjem aken menjilakain padanja, kapan ia menampik tawarannya.

Tiao Tek ada tjintaken Mariani dan Mariani ada tjintaken Tiao Tek. Marika saling menjinta, menjinta dari mata teroes dari hati, dan badan jang bernjawa sampe pada soekma jang mati.

Beloen sempet Soemiatie berpikir djaoe, pintoe terboeka, dan Mariani dengen mata bringas berdiri di hadepan marika.

„Raden Djinggo . . . Raden Djinggo” dan setjara orang jang kalap ini gadis jang baik, toetoe kembali itoe pintoe.

Kamoedian setjara orang girang Mariani balik dan berkata poela:-

„Wet tida haroes hoekoem dia, tapi ini tangan prempoean jang nanti kasi ia pembajaran. Mariani boekan ada satoe prempoean, kapan

BOEAJA SOERABAJA

ia tida bisa bales sakit hatinja ia poenja katjinta'an"

Dengen itoe perkata'an Mariani mengilang.

Klijt berdiri dengan kemekmak.

Soemiatie djadi ketakoetan.

„Tjilaka ini kali . . . Mariani moesti dapet tjilaka . . . Oh, Klijt, Klijt, apa kau bisa berboeat kebaekan pada saja, dengan menoeloeng pada Mariani ?”

Klijt sebagai satoe boedjang jang setia, berdjandji dengan soenggoe dan menangoeng, bahoea ia nanti bisa lindoengin Mariani.

*
*
*

R. A. Mariani berdiri didepannja satoe medja, didepan siapa ada berdoedoek dengan toendoekin kepala saorang setenga toea jang bermoeka koesoet.

Itoe orang jang berdoedoek sama sekali tida dapet taoe kedatengannja ini nona.

Dengen kasar Mariani soeda balikin medja, jang barang tentoe Raden Djinggo, begitoelah namaja itoe orang djadi gelagapan.

Ia lontjat kesamping dan memandeng dengan kaget tertjampoer goesar pada ini prempoean jang nekat.

„Hei, Mariani. Kau soeda berboeat apa disini ?”

Mariani memandeng padanja dengan mata begitoe roepa, hingga Raden Djinggo djadi merasa koewalahan.

„Kau soeda dapet tangkep pemboenoenja Tiao Tek . . . ?” Menajak Mariani dengan ketoes.

„Saja poenja orang beloen mewartaken apa-

apa, Roepanja marika ada harepan aken dapet-ken dia"

Mariani dengan senjoem sindir berkata dengan lebi tadjem:- „Sebetoelnja ada lebi baek kau bilang, jang kau soeda dapet tangkep"

Ini hari, sebagai pertama kali, Mariani dapet liat R. Djinggo goegoep.

„Bilang” Treak Mariani.

„Bilang apa?” Menanjak R. Djinggo jang kombali djadi sabar dan sembari bersenjoem ia berdoedoek kombali.

„Bilang jang sekarang saja bakal bisa ketemoe sama itoe moesoe"

„Saja menjesel sekali Mariani” kata R. Djinggo dengan angkat poendak „saja tida bisa toeloeng. Saja tida ada poenja itoe kesaktian boeat lantas bisa taoe siapa jang moesti dibawa padamoe, djoega saja boekan soeatoe politie"

„Memang kau boekan ada satoe politie, tapi satoe badjingan besar"

R. Djinggo bangoen dengan goesar dari korsinja dan betreak:- „Mariani, kau moesti inget kau poenja dri di mana."

„Saja tida takoet dan bilang, siapatah kau ini jang merasa tida seneng dianggep satoe badjingan"

R. Djinggo bergerak seperti maoe menampar moekanja itoe prempoean, tapi dengan kaget, betoel - betoel kaget, Mariani soeda kloearken dari saboeknja satoe pistoel ketjil.

„Pemboenoe kau masi sangkal? Kau satoe pendjahat jang soeda memboenoe Tiao

Tek

Moekanja R. Djinggo mendadak djadi poetjet, dan ia roeboeken dirinja

Tapi itoe waktoe djoega Mariani soeda diringkoes dari blakang oleh tiga kawannja R. Djinggo jang soeda bisa menoebroek tatkala platoeknja itoe pistoel soeda ditarik boeat habis djiwanja itoe pemboenoe

R. Djinggo, soeda kailangan soemanget, dan merasa djiwanja soeda tida ada pada dirinja poela. Ia sama sekali tida doega Mariani ada poenja itoe keberanian dan berlakoe seperti satoe „Setan prempoean“.

Itoe waktoe ia masih berdiri kemekmak, dipandang oleh Mariani dengan manjala.

„Pemboenoe“ Treak Mariani „Kaulah jang saja tjari dimana mana, jang bisa berlakoe tjerdik dihadapan saja, omong kosong dengan segala tingka jang tengik! Kenapa dja-hanam, boeat lawan satoe prempoean kau moesti goenaken kau poenja tiga bitjokok? Apa kau tida brani beroeroesan pada saja sendirian, kau satoe lelaki kedjem?“

R. Djinggo hendak boeka moeloet boeat prentah itoe kawan berlaloe, tapi sabelon ia bisa berboeat begitoe, pintoe samping terboeka, Klijt bersama ia poenja revolver besar masoek kedalem.

„Lepas itoe prempoean“ Treak ini boeaja pada itoe tiga bangsat „atau saja nanti boenoe Raden Djinggo“

Itoe tiga badjangan gragapan dan boeroe-

BOEAJA SOERABAJA

boeroe moendoer.

„Kau moesti berlaloe“ berkata Klijt. Itoe tiga orang maski ada poenja itoe kebranian, toch ia tida brani beroeroesan pada itoe loop revolver dari Klijt.

„Ada apa kau berdoea bikin riboet riboet disini?“ kata R. Djinggo sesoeda hatinja djadi tetep kombali „Kau poenja memaen disini ada memaen dipinggir djoerang. Kau moesti taoe saja ada bersedia boeat lawan kau, saja mati atau kau mamPoes“

Klijt taro revolvernja di ia poenja sakoe, dan sembari doedoek di atas satoe bangkoe ia berkata :-

„Bener kau maoe membikin tjilaka Mariani?“ menanjak ia dengan tadjem.

„Saja ada bersedia boeat bikin habis segala djiwa jang bisa menjilakain diri saja Itoe djangan kau tanjak“.

„Lantaran Mariani taoe jang kau ada pemboenoenja Tiao Tek“

R. Djinggo bangoen seperti dipagoet oeler. Dengan mata menjala ia poekoel medja dan betreak :-

„Djoesta. Itoe semoea bohong“

„Brani mati“ menjindir Klijt „Siapa jang ada berdiri di deket djembatan pada djam satoe liwat tengah-malem bilang?“

Moekanja R. Djinggo kliatan ada terbit perobahan.

„Pada ampir djam 2, doea orang berpakean pantes mendekem dibawanja itoe pepoehoenan

BOEAJA SOERABAJA

jang lebet didepan roemanja Tiao Tek?"

R. Djinggo diam.

Matanja Mariani djadi bringas. Ia, raba sa-koenja, tapi helaas, ia poenja pistol soeda hilang. Dalem perkoetetan, dengan tida terasa itoe sendjata soeda dirampas oleh itoe tiga badjingan.

„Bilang apa maksoednja itoe orang, dan apa saja moesti terangken siapa marika?"

„Tapi"

Djangan moengkir, pada kira-kira djam 2 kliwat, tatkala Tiao Tek klozar dan itoe doea orang memboetoetin, dan"

Mariani soeda angkat sepotong korsi dan hendak timpa itoe raden pemboenoe

Klijt soeda bentak Mariani moendoer dengan berkata:- „Tinggalken ia boeat saja sendiri nanti bikin pritoengan"

„Bilang didepannja Mariani siapa itoe orang, dan kenapa ia orang merasa perloe bikin habis djiwanja Tiao Tek"

Matanja R. Djinggo koenjoeng - koenjoeng djadi menjala, dan dengan goesar ia betreak:-

„Klijt kau djangan bitjara besar, kita orang taoe bersama sama, siapa kau dan siapa saja. Kaloe kau maoe membikin tjilaka saja, saja poen bisa menjilakain kau. Kau satoe BOEAJA SOERABAJA jang paling kedjem."

Klijt tida maoe denger itoe perkataan, dan soeda tjaboet revolvernja dan hendak toetoe itoe moeloet dengan satoe tembakan.

Tapi sabeloen itoe platoek ditarik, dan dari

BOEAJA SOERABAJA

moeloet revolver moentaken itoe penganter djiwa, saorang jang baroesan sadjah masoek soeda tabias itoe tangan, hingga itoe sendjata roeboe di tana.

„Djangan keboeroe napsoe Klijt. Politie boleh djadi dapet laen katerangan lebi baik, berhoeboeng dengan itoe pemboenoean.“

Mariani pindaken matanja pada itoe orang, dan ia djadi kaget.

Itoe orang boeat Mariani, adalah itoe kawan jang ia sanget kanggoin.

Dan boeat Klijt, ia jang bernama Freddie.

Freddie samperin Mariani dan bilang „Kau soeda dateng pada satoe tempat jang kliroe.....“ Kamoedian ia bisikin koepingnja Mariani.

Moekanja Mariani djadi beroba. Ia djadi sangsi dan menjesel. Dengan dadanja jang berombak ombak, menjataken ia oempet ia poenja rasah goesar, dan kapan itoe amara hati ampir tida dapet ditahan lagi, matanja Freddie bisa tolak moendoer kombali.

Mariani mengadep pada R. Djinggo jang masi bingung, hadeppen itoe semoea jang matjemnja seperti impian, dan berkata :- „Maafken saja, Raden Djinggo..... Harep kau tida moerka.....“

Marika berlaloe.

R. Djinggo awasken itoe gadis dengan goleng kepala, kamoedian ia mengelah napas pandjang.

TOEDOEAN HEIBAT

Mariani dapet soerat dari Freddie, kira kira tiga hari berselang, sesoeda hal hal diatas terdjadi.

Nona,

S ja sekarang moelai dapet tanda-tanda lebi teges, tapi saja nanti bisa terangken itoe lebi terang, kaloe sadjah kau bisa kasi saja portraitnja R. Tjarangwono dan Tiao Tek.

Itoe doea portrait ada berharga boeat saja, lebi lebi dari semoea katerangan.

Kita orang nanti ketemoe ditempat biasa.

Freddie.

Dapet itoe doea portrait, boeat Mariani soesa. Tiao Tek perna briken ia satoe, dan ini sebagai moestika. R. Tjarangwono poen perna briken ia satoe, jang ia lempar sadjah didalem peti. Soemiatie jang tertip sering koem-poelken barang apa apa jang tida dikanggoin oleh Mariani jang rewel, dan Soemiati poenja katertipan itoe soeda bisa menoeleong pada waktoe jang perloe.

Achirnja ia soeda bisa sediaken itoe doea portrait, dan dalem pertemoean itoe Freddie bilang :- „Salekasnja kau nanti mendapet ka-bar baik. Tapi kau djangan tjampoer Mariani, Wet jang nanti hoekoem dia, boekannja kau.”

„Mariani bawa poelang itoe perdjandjian dengan girang.

BOEAJA SOERABAJA

XI

RAHSIA FAMILIE

Mana itoe politie rahsia Van Kol?

Hoofdrecherche bisa kasi kateangan, jang Van Kol soeda dapet banjak kateangan bagoes boeat itoe perkara boenoe.

Keterangan itoe ada begini :-

Ajahnja R. A. Mariani dan Soemiatie, sebetoenja ada saorang jang miskin, tapi ada mempoenjai kapinteran dan ilmoe ilmoe boemipoe-tra. Pada waktoe itoe doea anak kailangan iboenja, itoe Ajah poenja pikiran plahan plahan soeda djadi begitoe roepa jang bisa menerbitkan orang poenja rasa kwatir.

Almarhoem istrinja ada mempoenjai satoe soedara lelaki jang dinamakan R. Djinggo Ia ada saorang hartawan.

Dalem pengidoepan R. Djinggo tida tjotjok pada kebangsaan, tida terlaloe akoer sama sanak kaloearga, sebab ia menoentoet perdjalanan sala.

Pada waktoe moeda ia terkenal sebagai satoe djedjaka bangor, dan boekan sedikit perboeatan tertjela ia soeda lakoeken.

Paling blakang ia roeboe dalem pendjoedian.

Meliat bagimana brani R. Djinggo poenja tjara djoedi, soeda timboel satoe ingetan boesoek dalem hatinja itoe Ajah, bahoea ia moesti lebi doeloe rampas itoe harta, sebeloenja laen orang bisa dapet rampas.

R. Djinggo dalem pendjoedian sebagian tjoe-

BOEAJA SOERABAJA

ma harep kasenengan, boekan sedikit oeng ia bikin habis lantaran ditjoerengin oleh laen orang jang berkawan dan bersero pada berapa orang.

Boeat bikin djato pada R. Djinggo, itoe Ajah moesti dapetken satoe kawan, dan achirnja ia soeda ketemoeken saorang moeda, tapi dalem perkara djoedi moesti dianggep ia soeda djempol.

Itoe orang moeda pembatja, ada saorang jang berkelakoean djahat, dan kaloe maoe dibanding dengan R. Djinggo, kaloe tida maoe dikata lebi, sedikitnja boleh dibilang satoe kwaliteit.

Orang itoe adalah R. Tjarangwono.

Pada satoe hari dengan tida bertjoeriga R. Djinggo soeda doedoek berdjoedi dan disini dengan setjara kedjem betoel, R. Djinggo poenja harta soeda dibikin habis.

Waktoe R. Djinggo poelang, ia tjoema bisa seselken ia poenja nasib.

Achirnja R. Djinggo toentoet penghidoepan sebagai seorang jang peres kanan dan kiri, dengan goenaken tenaganja ia poenja tiga boeaja jaitoe Abang Hoesin dan kawannja.

Berapa taoen soeda liwat, itoe toekang maen palseo bersama anak anaknja pinda ka Soerabaja, sebab itoe Ajah merasa dan anggep, Solo boekan djadi tempat jang santousa.

Ia simpen itoe oeng dengan hati hati, soepaja kaloe ia meninggal ia bisa tinggalken itoe sebagai warisan pada ia poenja doea anak.

Boeat pakerdjaannja R. Tjarangwono, sebe-toelnja soeda dapet bagian jang sepantesnja,

BOEAJA SOERABAJA

tapi ia anggep satoe rahsia tjoema bisa disimpen dengan bajaran mahal sekali. Begitoelah achirnja ia soeda bisa paksa Ajahnja Mariani boeat kasi padanja sebagian dari hartanja.

Boeat goena keslametannja itoe warisan, itoe Ajah terpaksa moesti menoeroetin, sebab kaloe tida itoe rahsia nanti djadi terboeka.

Oh, bagaimana ia nanti bisa mati?

Begitoelah kenapa R. Tjarangwono dapet itoe bagian dari itoe warisan.

Pada satoe hari dengan keadaan begitoe perloe sekali, Freddie dateng pada Mariani dan bilang :-

„Boeat bikin ini perkara djadi terang dengan lantasi, tida ada laen katerangan selainja jang kloear dari kau poenja moeloet. Kau moesti toetoerken keadaannja kau poenja diri, dari masah kau masih sekola bersama sama Kijt dan Tiao Tek, bagaimana sikepnja R. Tjarangwono, bagaimana lakoenna Raden Djinggo, dan semoea orang jang berada dalem kau poenja lakon. Kau moesti tjeritaken itoe begitoe teges, dan tida ada satoe hal jang kau moesti semboeniken, sebab satoe perkara jang tersemboeni bisa membikin roesak segala perkara”

Mariani dengan paras jang sedi toetoerken semoea perkara, dari awal sampe achir ia toetoerken satoe persatoe, sampe bagaimana Tiao Tek diboenoeh.

Freddie awasken Mariani poenja moeka selama ia oetjapken itoe perkataan, dan ia djadi menjesel sebab dalem bagian pemboenoean dari

BOEAJA SOERABAJA

R. Tjarangwono, Mariani boekan sadjah tida tjeritaken, tapi moekanja djadi sanget tida enak. Sikepnja Freddie itoe waktoe dengan setjara terpaksa tida mendjadi berobah.

„Dimana kau ada diwaktoe pemboenoean atas dirinja R. Tjarangwono terdjadi ?”

Mariani djadi kaget dan memandeng paranja Freddie.

„Di roemah . . .” ia djawab dengan pendek.

„Siapa jang berdiri bersama sama satoe lelaki dibawanja itoe poehoen diwaktoe oedjan ?”

Moekanja Mariani djadi poetjat.

„Kau taoe dimana Tiao Tek ada pada waktoe itoe pemboenoean dilakoeken ?”

Mariani betreak „Tiao Tek boekan pemboenoenja R. Tjarangwono”

„Habis siapa . . . ?”

„Mana saja taoe, tapi Freddie kanapa kau bikin ini pertan,akan. Kau moesti inget jang kau lagi lakoeken koeadjiban boeat tjari keterangan tentang pemboenoenja Tiao Tek boekan boeat R. Tjarangwono”

„Saja lakoeken koeadjiban boeat semoea, Mariani. Dalem koeadjiban saja menjesel sekali moesti boetaken mata, tida perdoeli sobat atau kaloearga”

Freddie laloe kasi toendjoek ia poenja tjap, jang bikin Mariani djadi gragapan.

„Djadi kau kau ach, njatalah saja soeda kliroe sekali”

„Dan atas namanja Wet saja moesti menang-

BOEAJA SOERABAJA

kep padamoe, sebab saja anggep kau taoe dan tjampoer dalem ini pemboenoean”

Mariani betreak dan djato pangsang

Soemiati dengan goesar dan ketakoetan berdjalan masoek, ia tjatji Freddie sebagai satoe orang jang tida djoedjoer, dan terangken jang Mariani tida berdosa.

„Kau poenja katerangan bisa dikasi didepan pengadilan, tapi itoe semoea tjoema boeat engtengken dosanja kau poenja soedara”

R. A. Mariani ditangkep, ia ditoedoe soeda lakoeken itoe pemboenoean atas dirinja R. Tjarangwono dengan berapa sebab, jaitoe kasatoe boeat bales sakit hatinja Tiao Tek, kedoewa ada dalem permoesoean oeroesan warisan, katinga sebab dianggep Tjarangwono ada berbahaya boeat ia poenja familie.

Waktoe R. Djinggo dapet kabar tentang kematiannja itoe orang toea, iparnja, ia kaget sekali. Tapi bagi ia tida ada lebi kaget waktoe satoe orang jang ia paling pertjaja, boeka rahsianja itoe persekoetoean boesoek dari itoe ipar dan R. Tjarangwono.

Sebagai saorang jang berdara panas, maski parasnja ada sabar, dengan tjepet ia poenja dara soeda meloeap.

Tapi ia poenja oemoer jang moelai sedikit toea, bikin ia djadi sabar kombali. Ia tjoema berdjandji pada hatinja sendiri, belon poeas kaloe ia tida bisa bales itoe pendjahat R. Tjarangwono.

Ia dateng ka Soerabaia dan hadlirin itoe

BOEAJA SOERABAJA

pengoeboeran. Inget pada ia poenja soedara prempoean jang soeda lama wafat, jang selagi hidoepnja soemi istri itoe-ada dalem keadaan jang manis sekali, ia poenja napsoe amara pada itoe ipar ampir djadi padem, teroetama bila di inget itoe moesoe sekarang soeda meninggal doenia.

Achirnja ia kabentrok dengan parasnja ia poenja doea kaponakan jang elok, dan itoe paras ada ampir mirip dengan ia poenja soedara prempoean.

Tapi kapan ia dapet liat Tjarangwono, ia poenja dara djadi mendidi, dan kaloe tida inget doenia ada pengadilan jang kasi hoekoeman, ia tentoe soeda tjekek itoe moesoe.

Sedari itoe waktoe matanja R. Djinggo senantiasia djadi bringas, hingga R. A. Mariani dan R. A. Soemiatie djadi sanget takoet.

Demikianlah ada katerangan katerangan jang dari Van Kol, Chef Recherche bisa dapet.

Dari matjemnja ini rahsia boleh djadi R. Djinggo ada tjampoer tangan dalem itoe perkara boenoe, teroetama kaloe ditilik lebi djaoe ia tinggal di Soerabaja dengan mempoenjai kawan kawan jang koerang baik.

Chef Recherche kirim Telegram ka Solo dan minta Freddie soepaja ia dateng lebi lekas aken bersedia goena bikin penangkepan atas dirinja R. Djinggo.

Tapi dengan kaget, Chef Recherche dapet warta, bahoea pemboenoenja R. Tjarangwono

soeda ditangkep, dan itoe pemboenoe ada satoe prempoean jang bernama R. A. Mariani.

Itoe Chef ampir tida bisa pertjaja, satoe prempoean dengan satoe gelaran bangsawan, bisa lakoeken satoe pemboenoean, diwaktoe malem jang gelap goelita, tantjep satoe piso besar didadanja saorang lelaki jang berbadan koeat dan mempoenjai kepandean ilmoe silat.

Tapi ia tida bisa banta semoea katerangan jang telah dioendjoek boeat itoe perkara.

XII

VAN KOL BIKIN PENANGKEPAN

Freddie ada bersoeit dengan seneng dalem roemanja di satoe pagi, selagi itoe boeroeng boeroeng bersoewit diatas poehoen.

Hawa masi terasa sedjoek, matahari belon naek tinggi.

Didepan medja toelisnja Freddie ada terletak doea portrait, jaitoe portraitnja Tiao Tek dan R. Tjarangwono.

Ia bitjara telefoon pada politie, dan minta dikirim doea Hoofd-agent Olanda dan satoe politie Opziner.

Dengen satoe auto, marika soeda dateng dan bersedia.

„Ini pagi djoega kau lantas dateng pada R. Djinggo. Tapi kau moesti hati-hati, sebab R. Djinggo ada poenja berapa kawan”

Itoe politie Opziner masi tinggal berdiri.

„Kau dateng padanja” mengoelagin Freddie „dan bilang, kau tangkep padanja sebagai pem-

boenoe pada R. Tjarangwono"

Marika hendak berlaloe, tapi Freddie minta soepaja satoe Hoofdagent tinggal padanja.

„Kau pigi pada toean Klijt, dan kau tangkep padanja, sebagi satoe saksi atau sebagi saorang jang banjak taoe tentang itoe pemboenoean. Hati-hati, Klijt ada satoe boeaja jangkaloe perloe— bisa goenaken ia poenja pistol dan piso. Bitjara dengan manis dan kasi taoe ia tida nanti dapet perkara apa apa"

Semoea berlaloe.

Freddie djadi soenji kombali dalem kamarnja.

Tiba tiba pintoe terketok, dan Chef Recherche dateng padanja.

„Kau soeda bikin tiga penangkapan dengan berbareng, apa artinja ini?"

„Semoea ada berhoeboeng dengan itoe tanda pemboenoean, jang saja dapet katerangan dari politie. Mariani, maski saja sangsi boeat pertjaja, ia ada dalem itoe tempat waktoe sedeng Klijt dan R. Djinggo roepanja ada saling simpen rahsia berhoeboeng dengan ini perkara boenoe. Doedoeknja perkara jang berhoeboeng dengan Tiao Tek dan Klijt dan R. Djinggo dan Tjarangwono, ada membri tanda-tanda bahoeha marika tida aken loepoet"

„Bagimana kau bisa dapet taoe itoe?"

„Saja soeda broentoeng bisa djadi boeajadarat boeat samentara waktoe dan djadi kawannja Klijt. Saja letaken portraitnja Tjarangwono dan Tiao Tek dengan sembarangan, dan sebagi saorang jang kenal baek pada Tiao Tek

BOEAJA SOERABAJA

moesti Klijt haroes ambil perhatian padanja, tapi Klijt kasi oendjoek sikep tida maoe liat, dan merasa aken singkirken diri saja ada poenja doegaan pasti, dan tida aken mele-set lagi. Djoega dari omongan saja soeda broentoeng pantjing ia, hingga dengan samar seperti ia ada tjampoer dalem ini doea doea pemboenoean, bersama djoega R. „Djinggo”

Diroemahnja Klijt seperti dapet firasat apa apa.

Itoe waktoe ia lagi doedoek menghadepin medja sambil membatja soerat kabar, dalem mana ada mewartaken tentang tida pertjajanja R. A. Mariani, saorang bangsawan bisa djadi satoe pemboenoe dalem satoe tempat jang begitoe ngeri.

Tapi Mariani tida bisa kasi katerangan apa apa, ia menjangkal, tapi dengan tida ada alesan jang koeat.

Tiba tiba pintoe terketok.

„Masoek” memrentah Klijt jang anggep itoe ada kawan kawannja.

Kapan daon pintoe terpentang, satoe politie opziner dengan satoe Hoofdagent dan satoe opas biasa ada berdiri dengan keren.

„Atas namanja sri ratoe Wilhelmina, akoe menangkep padamoe”.

Itoe politie opziner madjoe satoe tindak

Mendadak parasnja itoe opziner djadi bero-ba, ia seperti dapet taoe pada siapa ia berhadapan, dan tida boleh dengan tjoema tjara begitoe sadjah.

BOEAJA SOERABAJA

Ia hendak rogo revolvernja, tapi itoe waktoe dengen bengis Klijt soeda betreak :-

„Lepas sendjatamoe atau saja tembak”

Itoe opziner lepaskan sendjatanja jang soeda terpegang di tangan.

Gagal menangkep pada ini bangsat, sekarang itoe Opziner djato di bawa pengaroenja.

Ia soeda lama di prentah oleh ia poenja chef, dan djoega laen laen politie, boeat menangkep satoe boeaja Blanda dari Krembangan jang terkenal mendjadi satoe perampas, satoe begal besar dan satoe toekang boenoe orang.

Ia poenja tjatetan tjatetan kedjahatan boleh dibilang soeda banjak tersimpen oleh politie, tjoema menoenngoe itoe waktoe jang baik.

Semoea politie taoe Klijt tida haroes di boeat gegaba. Ia angkat sendjata berarti pemboenoean. Hoenoes piso ia lantas bersedia boeat menikem, tjaboet pistol ia lantas bersedia boeat menembak.

Sebagai pendjahat Klijt moesti dibilang klas satoe. Ia ada poenja itoe ketabahan hati aken hadepin segala perkara soeker dengen tida beroba. Ia ada bersedia boeat beklai mati matian, dan ada bersedia berboeat apa sadjah.

Antara begitoe banjak orang jang ia paling indahin tjoema Soemiatie sadjah, lantaran Soemiatie pada blakangan, kelakoeannja moelai djadi lebi baik.

Ia selamanja tida soeka banjak omong. Ia bales peboeatan jang menjakitken hati, selamanja dengen satoe pengorbanan djiwa.

BOEAJA SOERABAJA

Kaloe ia merampas barang barangnja orang prampoean di djalan raja, zonder kata poeti atau item, ia samperin dan minta itoe seperti orang minta barang kake mojangnja. Kaloe orang prempoean itoe parasnja djelek, dan manda, ia moesti mengoetjap „Slamet”. Djanganlah itoe prempoean ada eilok, nistjaja Klijt arain segalanja, dan kamoedian sesoeda beres ia tendang kloear dengan tjara kedji.

Kaloe orang melawan, trimalah Klijt poenja tangan jang tida haloes.

„Kaloe dalem ini penangkepan, kau goenaken banjak orang boeat mengepoeng, saja per-tjaja kau nanti bisa menangkep saja, tapi berapa djiwa dari kau poenja kawan, antara siapa ada kau sendiri moesti roeboe dengan ini peloeroe”

Kapan ini oetjapan habis, tiba tiba dari blakang ia soeda diserang oleh satoe politie Blanda, tapi berbareng itoe soeara ledakan kade-ngeran

Politie opziner dihadepannja roeboe

Laen soeara ledakan satoe opas boemipoetra tergoeling. Kamoedian ia soeda diringkoes. Tapi kenjataan itoe toekang ringkoes tida mempoenjai tenaga tjoekoep besar, sebab satoe kali merontak terlepas Klijt dari pegangannja.

Itoe waktoe ia poenja revolver terlepas

Didepan pintoe ada berdiri saorang jang romannja gaga, tangannja ada memegang satoe pistol

BOEAJA SOERABAJA

„Diam atau saja tembak!“

Klijt memandeng dengan bringas :- „Freddie, apa artinja ini?“

Freddie dengan laen tangannja mengasi liat ia poenja tanda.

Matanja Klijt djadi menjala, ia poenja paras saolah olah singa jang kelaparan. Kaloe ia tida inget didepannja ada mengantjoeng satoe algo-djo penganter djiwa, nistjaja ia toebroek itoe bekas kawan jang sabetoelnja

„Kaulah ini Van Kol?“

Freddie atau Van Kol tertawa

„Van Kol poenja nama ada di Solo, tapi orangnja ada disini speciaal boeat intip kau poenja gerakan

Klijt bersenjoem getir „Kaloe saja taoe lebi siang, habis kau poenja njawa sabeloennja banjak orang taoe sabetoelnja Freddie ada Van Kol “

Van Kol tertawa dan ia prentah berapa politie boeat borgol ini boeaja dan djeblosken dalem kamar tikoes, boeat impiken hoekoeman apa jang ia haroes dapet.

PEMBOENOENJA R. TJARANGWONO.

Pengoeroengan jang dilakoeken pada roemannya R. Djinggo ada pada waktue malem.

Satoe commissaris, 5 agent politie Europa dan 5 agent politie boemipoetra ada disediakan boeat menangkep itoe orang berbahaya, jang mempoenjai sakoempoelan orang tida baik.

Betoel djoega dalem ini penangkepan soeda

BOEAJA SOERABAJA

terdjadi satoe pertempoeran heibat.

Boeat bajar kematiannja ia poenja doea so-
bat jang melawan sampe ditembak mati, Abang
Hoesin soeda boenoe doea agent politie dan
loekain doea orang.

Achirnja ia sendiri kepaksa manda ditangkep
hidoep.

Waktoe ia soeda tida berdaja, ia tertawa
berkakakan, anggep mar ka itoe sebagi boneka.

Dengen tida berdajanja itoe tiga kawan,
pakerdjaan dari itoe politie djadi lebi ringan,
sebab sekarang ia tjoema berhadapan pada
R. Djinggo sendiri.

Tapi kaloe pintoe soeda dapet di dobrak
dengan paksa, maski ditjari dari atas loteng
sampe di bawah kolong bale, R. Djinggo tida
bisa diketemoeke .

Dengen roepa penasaran Commissaris Pell
tjari oebek oebekan, dan penghabisan sebagi
gantinja si Raden Djinggo, satoe soerat terle-
tak diatas medja.

Lioe soerat tertoeelis begini :-

Toean Politie.

Djangan tjari saja lagi, sebab itoe nanti
pertjoema.

Saja boekan pemboenoenja Tiao Tek, djoe-
ga boekan pemboenoenja R. Tjarangwono,
maski pada jang blakangan saja ada ber-
moesoe.

Saja poenja maksoed dateng di Soerabaja
betoel niat membales, tapi djoega niat me-

BOEAJA SOERABAJA

lindoengin saja poenja doea kaponakan Mariani dan Soemiatie, soepaja tida djadi korban dari tjangkremanja pendjahat Tjarangwono.

Saja bentji Tiao Tek, sebab ia brani tjintain saja poenja anak kaponakan, jang ada tida tjotjok igama kaloe moesti kawin sama bangsa fakir. Seperti satoe bangsa jang tjinta igama, saja lebi soeka Mariani djadi majit, natau saja nanti membales djahat, kaloe Tiao Tek brani teroesken ia poenja perhoeboengan. Berapa kali saja antjem Tiao Tek, tapi ia tida perdoeli.

Saja ada ingetan boeat kaniaja Tiao Tek, jaitoe pada satoe malem, saja prentah saja poenja orang boeat kasi masoek itoe boekoe, jang saja toelis percies seperti toelisannja Tiao Tek, dari satoe pengakoean, dan djoega saja ada selipken kemedjanja itoe pemboenoe jang aseli dari R. Tjarangwono.

Dan boleh djadi sesoeda saja poenja orang pergi, Tiao Tek masoek dan itoe pemboenoean terdjadi.

* *

Waktoe R. Tjarangwono terboenoe, saja ada saksiken sendiri, sebab jang boenoe boekan laen orang hanja R. Sardjono. Sardjono poenja familie ada mempoenjai satoe tjatjat jang dapet diketahoei oleh Tjarangwono dan Tjarangwono goenaken itoe sebagi parit mas.

Achirnja itoe familie merasa perloe boeat singkirken itoe orang berbahaya.

BOEAJA SOERABAJA

Kabetoelan R. Sardjono ada dendem hati pada Tjarangwono dan Tiao Tek jang dianggap sebagai saingan. Tiao Tek ia tida dianggap berbahaja sebab ada laen bangsa, tapi pada Tjarangwono ia ada lebi sirik. Ia poenja batin jang koerang baek soeda dapet bantoean dari pengaroenja itoe familie dan begitoelah kaloe doea perasahan berkoempoel djadi satoe, Tjarangwono poenja djiwa melajang.

Tjarangwono poenja nasib sabetoelnja moesti habis sampe disitoe.

Jang pantjing ia sabetoelnja ada R. A. Mariani jang prentah Tiao Tek oendang soepaja Tjarangwono soeka ketemoein Mariani di itoe tempat, dalem djam jang soeda ditedepken. Mariani hendak memboenoe Tjarangwono, lantaran ia soeda brani hinaken dan kaniaja Tiao Tek.

Klijt djoega itoe waktoe dengan bawa satoe boeaja boemipoetra laen poen ada datang disitoe boeat boenoe Tjarangwono perloenja boeat bales sakit hatinja pada Tiao Tek, jang ia harep soepaja bisa ditoedoe.

Saja dan Sardjono achirnja soeda berdjoempa pada itoe boeaja, kawannja Klijt, dan kita djadi kabentrok satoe dengan laen.

R. Djinggo.

Tapi maski ada ini katerangan itoe commisaris tida pertjaja, hanja ia tjari sana sini.

Achirnja bener djoega tida berhasil,

BOEAJA SOERABAJA

Tatkala Van Kol trima itoe soerat tjatetan, dengan poekoel ia poenja tangan diatas medja ia berkata: „Saja tida njana, apa jang saja doega dari itoe tanda tanda kaki dan menilik pada sesoeatoe orang jang berhoeboeng, saja poenja doegaan tida meleset.

Kamoedian boeat tida ilang tempo ia menengok pada Commissaris Pell dan bilang :-

„Sekarang bersedia boeat menangkep dan bawa Sardjono kemari“.

Penangkepan jang dilakoeken pada Sardjono tida soesa, malahan apabila politie sampe di roemahnja, ia soeda djadi ketakoetan begitoe roepa, seperti djoega selamanja ia belon perna doega.

Commisaris Pell jang bikin itoe penangkepan, anggep perloe dibikin gertakan jang keras, apalagi dari Van Kol ia dapet kenjataan bahoea bener Sardjono ada pemboenoenja.

„Saja dateng menangkep kau sebagai pemboenoenja Tjarangwono“

Denger itoe nama, R. M. Pandji Sardjono djadi berkisiap, dan moekanja djadi poetjet.

„Tida toean, itoe toedoean ada djoesta, saja tida ada tjampoer“

Sardjono oetjapken ini perkataan dengan ketakoetan dan sebisa bisa maoe terlepas dari segala toedoean jang ia anggep sebagai boekti.

Tapi Commisaris P. soeda membentak dan membilang :-

„Kau masih brani moengkir, R. Djinggo soeda kasi katerangan itoe perkara di hadapan politie“

BOEAJA SOERABAJA

Moekanja Sardjono djadi beroba poetjat se kali, tapi diantara itoe paras jang ketakoetan ada terdapat tjaja amara.

„Setan. . . ia betreak, tapi kamoedian ia djadi lemes, dan seraken dirinja.

*
* *

R. A. Mariani sebagai persakitan kamoedian soeda dilepas, tapi ia dianggep sebagai saksi iang teroetama jang bisa kasi segala katerangan lengkep berhoeboeng dengan itoe perkara boe-noe, dimana ia ada banjak tersangkoet.

Toedoean toedoean jang djato atas dirinja djadi bersi kombali, maski sabetoelnja ia sendiri poen ada poenja itoe matan boeat mem-boenoenoe dan soeda oendang itoe moesoe.

Djadilah berarti, Mariani jang oendang, dan Sardjono jang timpa itoe raden pendjahat dengan itoe piso, jang seperti pembatja liat di bagian pertama, satoe orang didalam oedjan soeda habis njawanja atas satoe tikeinan.

Itoe orang berbadan ketjil jang menoedjoe ka itoe roema bilik ketjil, jalah boekan laen orang dari Pandji Sardjono sendiri jang melapoerken tentang itoe pemboenoean. Tapi sebagai saorang jang boekan speciaal melakoeken pakerdjaan begitoe, ia sendiri tida pertjaja apa sabetoelnja ia poenja moesoe soeda mati.

Boeat selama tempo Pandji Sardjono berada dalem keadaan jang enak atau tida enak. Enak sebab teroes teroesan ia terlolos dari segala sangkahan, dan dalem penjelidikannya ia dapet taoe bahoea banjak orang jang soeda disangka,

BOEAJA SOERABAJA

dan samentara itoe belon perna ada diseboet ia poenja nama.

Tapi tatkala R. A. Mariani jang tertoeoe, ampir sadjah Pandji Sardjono soeda dateng pada politie boeat mengakoe teroes terang kadosaannja, tapi blakangan ia oeroengken niatannja, sampe sekarang. ia sendiri katijskoek.

Tida disangka, boeat Pandji Sardjono djangan kata enak. Wet belon bisa hoekoem padanja, tapi pringetan menghoekoem ia senantiasaa; dalem impian dan dalem bajangan senantiasaa ia dapet liat itoe orang jang terboenoe jang selaloe seperti mengoetoe :-

„Satoe pemboenoe moesti terboenoe.”

XIV

PEMBALESAN PREMPOEAN.

Klijt doedoek dihadepanja satoe medja, ia dikrojok oleh pertanjakan pertanjakan jang soeker, jang maski ia ada tjoekoep taba hati boeat bisa poeter doedoeknja perkara, toch achirnja ia soeda menjimpang njimpang boeat bikin pengakoean.

Tiba tiba di moeka pintoe dimana ia ada berdoedoek ada berdiri saorang jang roepanja aneh.

„Kau moengkir djahanam Klijt. . . . ?”

Klijt, sebagai pertama kali dalem selama hidoepnja hadepken segala kedjahatan, dapet rasa serem. Ia menengok keatas, dan ia betreak

„Tiao Tek Tiao Tek ampoen-
ken saja saja menjesel”

Itoe orang mengilang.

Van Kol dengan ia poenja katerangan soeda bisa paksa Klijt bikin itoe pengakoean jang beres sekali zonder troesa dapet laen laen katerangan jang soeker.

Jang dinamaken Tiao Tek, boekan Tiao Tek hidoep lagi, tapi Van Kol soeda riasin satoe orang jang sama matjemnja seperti Tiao Tek, dan bikin itoe boeaja paksa diri boeat mengakoe

Dalem pengakoean Klijt bilang begini :-

Tiao Tek jang soeda bohongin dia tentang itoe permoeafakatan merampas bikin ia sakit hati. Bermoela ia ingin memboenoe, tapi ia pikir lebi baik menganiaja dengan djalan memboenoe laen orang.

Ia hendak boenoe Tjarangwono, jang baroe habis bertjidra, tapi sabeloennja ia toeroen tangan, laen orang soeda boenoe pada ini moesoe, dan ini orang ada bekas ia poenja temen sekola jaitoe Pandji Sardjono Ia simpen itoe rahsia sampe ini hari adalah boeat kaniaja Tiao Tek, dan pertemoean antara R. Djinggo dan Pandji Sardjono, dianggep oleh Klijt marika ada berkawan. Lantaran itoe R. Djinggo ada dalem tangannja Klijt, dan boeat berapa lamanja ia soeda bisa peres oeangnja itoe raden,

Pada itoe malem ia dapet liat doea orang jang menoedjoe pada Tiao Tek poenja kamar. Ia jang memang ada niatan boesoek, soeda

BOEAJA SOERABAJA

intep itoe semoea. Njatalah marika itoe boekan niat memboenoe, hanja tjoema mentjoeri (Sabetoelnja marika hendak taro itoe soerat pengakoean palseo). Kapan marika itoe soeda berlaloe kira kira djam 2 liwat, Klijt ketok pintoenja itoe kawan, jang lantaran belon tidoer soeda diboekain.

Itoe waktoe ia ada berkawan pada satoe badjingan laen, jang sekarang soeda masoek dalem pendjara kerna merampas.

Kapan pintoe terboeka marika masoek sebagai tetamoe, tapi dalem tempo jang betoel, Klijt bisa kabi itoe sobat dan berbareng itoe dengan sang kawan boengkem sang moeloet, ia tantjep itoe piso jang bikin habis njawa.

* *
*

Ia soeda bikin itoe pengakoean dengan perasahan menjesel, dan ia njataken itoe. Maski ia poenja moraal soeda djadi roesak kerna pendidikan orang toenja ada sanget tledor, toch achirnja ia bisa merasakan perboeatannja ada sanget terkoetok.

Ia mengakoe dengan soempa, sesoedanja Tiao Tek binasa dan terletak begitoe roepa, ia djadi kaget dan menjesel sekali, tapi boeat goena dirinja sendiri ia moesti lantass bebena sebisa bisa aken bikin habis tanda tanda jang bisa membikin ia tertjekoek.

Tapi dengan kepandeanja Van Kol jang oesoet sesoeatoe perkara dengan begitoe teliti dan tida terdoeganja bahoea satoe politie bisa menjaroe sebagai satoe bangsat jang begitoe

BOEAJA SOERABAJA

tjerdik, Klijt soeda pctjaken sedikit dengan sedikit ia poenja perasahan hati.

Itoe waktoe satoe perkara ngeri jang tida terdoega terdjadi, dari djoeroesan pintoe satoe soeara ledakan ada terdenger, dan Klijt jang lagi berdoedoek terdjoengkel.

Orang memandeng ka itoe djoeroesan dan dapat liat satoe prempoean dengan lemah roeboe dengan ia poenja sendjata dibawa dan pangsang.

Ia itoe ada Mariani.

PENOETOEP.

BRANGKAT KA PEMBOEANGAN.

Klijt dengan itoe tembakan, tiga hari bersejang soeda meninggal doenia.

R. A. Soemiati dapat rasa sedi djoega atas meninggalnja ini sobat, jang maski ada satoe pendjahat dan binasa dalem tangan soedaranja sendiri, toch boeat sekean lamanja soeda berboeat dengan baik apa jang ia minta.

Boeat berapa kali sabeloennja Soemiatie pinda ka Solo, ia sambang koeboerannja itoe sobat, dimana ia mengoetjoerken aer mata.

* *
*

Papreksaan landraad soeda memakan tempo sedikit sekali, kerna sasoeatoe parsakitan ada mengakoe teroes terang.

R. M. Pandji Sardjono menjataken menjesel dan ia mengakoe lakoeken itoe lantaran hilap.

Samentara Mariani bilang, bahoea ia tida menjesel terhoekoem kerna ia soeda bisa tjoe-

BOEAJA SOERABAJA

koepin ia poenja djandjie boeat bikin pembalesan.

Hakim soeka menimbang bahoea Mariani soeda berboeat itoe hendak berlakoe sebagai hakim boeat habisin orang jang berdosa, tapi lantaran sesoeatoe negri ada disediakan hakim sendiri, maka Mariani dianggep berboeat terla-loe banjak.

Dengen perteloengannja satoe advocaat jang dioendang oleh Van Kol, kerna merasa kasian meliat keberanian, katetepan dan conditienja Mariani, jang boeat berapa boelan perna mendjadi sobat, Mariani tjoema dihoekoem 5 taoen pendjara.

R. Pandji Sardjono dioendjoekin Sawa Loento sebagai tempat hoekoeman, tapi Mariani tjoema diwadajibken boeat menginep di roema pendjara di Weltevreden.

Dengen express Trein pagi ia dibawa ka Bandoeng, dan di hari esoeknja ia dibawa ka Weltevreden.

Tatkala Mariani dengan satoe motor politie dibawa ka roema pendjara, didepan pintoe boewi ia ketemoe pada Van Kol, jang memboeka topinja.

„Trima kasi toean Van Kol“ katanja Mariani, „jang kau soeda perloeken kasi satoe advocaat boeat belaken saja“

Van Kol poenja paras roepanja ada sedikit terharoe, dan tatkala pintoe pendjara tertotoep dan Mariani mengilang, dengan mengelah napas Van Kol berkata:-

„Ini hari saja bisa terangken ini perkara

roewet, tapi tinggalkan saja satoe pikiran jang roewet. Saja belon perna dapetken satoe perkara seperti ini jang memoekoel djoega pada hati sendiri“

* * *

Kapan matahari sore soeda mendojong ka Barat dan doenia soeda djadi gelap, Mariani doedoek terpekoer diatas satoe bale dalem kamar toetoepannja.

Ia inget waktoe ia masih sekola, ia inget waktoe ia dikroeboengin sobat sobat. Kasenangan dan kasoesaan bergantian, kerna selagi kapan ia bisa tertawa, selagi kapan ia moesti menangis dihadapan pembaringan Ajahnja.

Dasar ia ada bernasib tjilaka, begitoelah se-dari itoe waktoe kasoesaan beroentoen roentoen, hingga menoeroetin hati ia moesti lakoeken perkara perkara jang langka.

Achirnja pendjara djadi ia poenja roema boe-at lima taoen. Sekarang disekiternja tempat gelap goelita, dan Mariani menangis.

Dalem kasoenjian, soeara senggoekannja ada kadengeran njata, hingga dengan tida terasa satoe pendjahat besar jang mengerem disebla kamarnja djadi toeroet rasaken terharoe

— TAMAT. —

TIGA TJERITA

BOEAT PERSEDIAAN LAEN LAEN NUMMER.

MORAAL BEDJAT.

Satoe tjerita bener terdjadi di Ledojo Blitar, jang mendjadi gandengan dari tjerita Oei Siem Nio. Disini nanti ditoetoerken bagaimana Njonna The Ping Hian soeda boenoe Sie Ting Hong katjintaannja lantaran banjak perkara perkara rahsia dan dendeman jang menggeterken. Semoea orang jang tersangkoet masih hidoep. maka nama nama dipegang rahsia.

Ditoelis oleh: Tan Biauww Kie,- Ploso.

* *

TJIOEMAN JANG PENGHABISAN.

Penghidoepan ada terbagi dalem tiga bagian, kelahiran, pernikahan dan kematian. Lahir ada sebagi menontoet penghidoepan baroe dari anak anak, menika sebagi penghidoepan baroe dari oesia dewasa, dan kematian sebagi penoetoeplar dari penghidoepan. Disini nanti ditjeritaken teges sekali tentang kita poenja beklaiian dalem penghidoepan.

Ditoelis oleh: The I iong Gwan,- Samarinda.

* *

TESTAMENT KOSONG.

Satoe tjerita dari satoe warisan jang aneh, jang membawa boentoet banjak perkara perkara ngeri, jang mengasi KATJA pada kita kwaliteitnja manoesia dalem penghidoepan.

Ditoelis oleh: Njoo Cheong Seng.

OEI DJIN KWIE
Semarang Java
Kb-Kenap 29
-0-

GRATIES.

Roepanja ada brapa pematja jang koerang terang sama maksoednja kita poenja toelisan, maka disini kita oelangken lagi jang itoe pembrian graties 1 boekoe „Doea kepala Batce” dan satoe stel dari gambarnja lima Staatsman Tionghoa jang terkenal, ada boeat langganan „Hoakiao” jang soeda membajar oewang abonement „Hoakiao” (boekan „Penghidoepan”) boeat lamanja tiga boelan F 3.—. Tapi kalo pematja rasa terlaloe sedikit boeat mengirim itoe oewang F 0,15 goena onkost kirim itoe boekoe dan gambar staatsman, pematja bisa kirim berbareng dengan oewang abonement dari boekoe „Penghidoepan” boeat 3 boelan F 1.— atawa 6 boelan 2.—. Kalo kirim itoe oewang onkost kirim F 0.15 bersama oewang abonement „Penghidoepan” pematja traesa kirim soerat lagi pada kita, hanjah tjoe koep seboetken sadja dalem itoe postwissel apa jang pematja mace atawa maksoedken boeat itoe pengiriman. Harap ini soeda terang lagi pematja.

De Administratie.